

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SDN 200211 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**RAHMA WARDANI
NIM. 2120500024**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SDN 200211 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Bidang Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**RAHMA WARDANI
NIM. 2120500024**

Pembimbing I

**Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP:19680517 199303 1 003**

Pembimbing II

**Dr.H. Akhiril Pane S.Ag.,M.Pd
NIP:197510202003121 003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERSETUJUAN PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahma Wardani

Padangsidempuan, Oktober 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rahma Wardani yang berjudul **"Penerapan Model *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka Saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.196805171993031003

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhirl Pane, S.Ag., M. Pd
NIP.197510202003121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Wardani
NIM : 2120500024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 200211
Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 11 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahma Wardani
NIM. 2120500024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Wardani
NIM : 2120500024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 200211 Padangsidimpuan". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 11 Desember 2025

nyatakan,



Rahma Wardani

NIM. 2120500024

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Wardani
NIM : 2120500024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jalan Sutan Batangari Harahap

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 11 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahma Wardani
NIM. 2120500024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahma Wardani
NIM : 2120500024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Dr. H. Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 11 November 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 200211 Kota Padangsidempuan
Nama : Rahma Wardani
NIM : 2120500024
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 1 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Leny Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Rahma Wardani

NIM 2120500024

**Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN No. 200211 Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi ide pokok dan paragraf siswa kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan model *word square* di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200211 Padangsidempuan yang berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model *word square* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa 37,5 dengan presentase (14,29%). Pada siklus 1 pertemuan ke-1 nilai rata-rata 48,21 dengan presentase (25%), kemudian nilai siklus 1 pertemuan ke-2 nilai rata-rata 65 dengan presentase (57,14%). Pada siklus 2 pertemuan ke-1 nilai rata-rata meningkat 66,79 dengan presentase (62,71%), kemudian nilai rata-rata siklus 2 pertemuan ke-2 nilai rata-rata 73,93 dengan presentase (85,71%).

Kata kunci: Model *Word Square*, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Membaca

ABSTRACT

Name : Rahma Wardani

Reg Number : 2120500024

Thesis Title : Application Of the Word Square Learning Model to Students' Reading Skills in Indonesian Language Subjects in Class IV of SDN No. 200211 Padangsidempuan

This study aims to improve students' reading skills by using the word square model in class IV of SDN 200211 Padangsidempuan. This study was motivated by the low reading ability of students in the Indonesian language subject, especially the material on main ideas and paragraphs of class IV students of SDN 200211 Padangsidempuan. The subjects of this study were 28 students of class IV of SDN 200211 Padangsidempuan. The type of research used was Classroom Action Research using 2 cycles. Each cycle has two meetings. Each cycle consists of planning, implementation actions, observation and reflection. The results of the study revealed that the application of the word square model can improve students' reading ability. In the pre-cycle, the average student score was 37.5 with a percentage of (14.29%). In cycle 1, the 1st meeting, the average score was 48.21 with a percentage of (25%), then the score in cycle 1, the 2nd meeting, the average score was 65 with a percentage of (57.14%). In cycle 2 meeting 1 the average value increased 66.79 with a percentage (62.71%), then the average value of cycle 2 meeting 2 the average value was 73.93 with a percentage (85.71%).

Keywords: Word Square Model, Indonesian Language Subject, Reading

الملخص

الاسم : سحمت واسداوي
الشقم الجامعي : ١٢١٢.٢٢٢١٢
عسان البحث : تطبيق ومبرج التعلم" ووسد سكيش "عل مهاسة القشاة لذي التلاميذ في
مادة اللغة الإوذويست بالصف الشابع في المذسست الابتدائيت البطيت سقم ١٢٢١٢٢
بمذيت باداوغ سيذيمبان

هذف هذا انبث إن تحس يهاسة انقشاة نذي انتلايز ي خلال استخداو
يـرجـ" ووسد سكيش "ف انصف اشابع بانذسست الابتدائت انطت سقي
٢٢٠٢٢. ف يذت باداغ سدبأ. وقد خاءت هز اندساست نذت لاختاض يهاسات انقشاة
نذي انتلايز ف يادة انهغت الإذوس، خصصا ف يوضع
انقشة انشست وانقشة نذي تلايز انصف اشابع ف فس اندسست. أيا كت
اندساست فه تكي ي ٠٢. تهز. نع انبث انخذو هي انبث الإخشاي
انصف انز تي تفر ف دوس، كم دوسة تكي ي اختاكت. بتص كم
دوسة يشاحم: انتخط، تفر انكم، انلحظت، وانتايم. وقد أظهشت تالاح
اندساست أ تطبق يـرجـ" ووسد سكيش "قاس كة تحس يهاسة انقشاة نذي
انتلايز. ف انشعت انقبت) قيم انتطيق، بهغ يتسظ اندسخت ٥,٧٣ بسبت
(٢٢٧,١٪). (ف اندوسة الأول الاختاع الأول، بهغ انتسظ ٢٢٧,٢ بسبت
(٠,٣٪)، ثي ف الاختاع انثا استفع إن ٤٣ بسبت) ٣,٧٢٢٪. (أيا ف اندوسة
انثا، الاختاع الأول بهغ انتسظ ٤٤٧,١ بسبت) ٤٠٧,٢٪. (استفع ف
الاختاع انثا إن ٥٧١٥, بسبت (٢٣٧,٢٪)

الكلمات المفتاحيت: ومبرج ووسد سكيش، مادة اللغة الإوذويست، القشاة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Penerapan Model *Word Square* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 200211 Padangsidempuan**”.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yuliyanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberi dukungan moral kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa-siswi SDN 200211 Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Terkhusus kepada Ibunda Tercinta Rosdiana Nasution dan Ayahanda Tercinta Almarhum Muhammad Ridwan Sibarani, peneliti mengucapkan banyak terima

kasih karena telah senantiasa mendidik, memberikan do'a, kasih sayang, mendukung setiap langkah peneliti demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada adik tersayang Nadiya Safwa Sibarani dan Naufal Faiz Sibarani, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam karena telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Untuk keluarga besar Sibarani, peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus karena telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Juli 2025
Peneliti,

Rahma Wardani
NIM. 2120500024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	12
1. Kemampuan Membaca	12
a. Pengertian Kemampuan membaca.....	12
b. Tujuan Kemampuan Membaca.....	13
c. Aspek-Aspek Kemampuan Membaca.....	14
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	15
e. Manfaat Mampu Membaca.....	16
f. Prinsip-Prinsip Membaca	17
g. Indikator Kemampuan Membaca	17
2. Model pembelajaran <i>Word Square</i>	18
a. Pengertian model pembelajaran <i>Word Square</i>	18
b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Word Square</i>	20
c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Word Square</i>	21
d. Manfaat model pembelajaran <i>Word Square</i>	22
3. Mata Pelajaran bahasa Indonesia	24

a. Pengertian mata pelajaran bahasa Indonesia	24
b. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia	24
c. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia.....	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Metode Penelitian	28
C. Latar dan Subjek Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Langkah-Langkah Penelitian	30
F. Teknik Analisis Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis data prasiklus	37
B. Siklus I.....	39
C. Siklus II.....	52
D. Pembahasan Penelitian	61
E. Keterbatasan penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	64
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT RISET	
SURAT BALASAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Indikator Keberhasilan Kemampuan Membaca	17
Tabel II.2	Model <i>Word Square</i>	22
Tabel III.1	Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru	34
Tabel III.2	Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	35
Tabel III.3	Kategori Tes Kemampuan Membaca Siswa	36
Tabel IV.1	Hasil Observasi Pra Siklus.....	38
Tabel IV.2	Hasil Observasi pada siklus 1 pertemuan-1	42
Tabel IV.3	Hasil Observasi Guru Dan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	44
Tabel IV. 4	Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	45
Tabel IV. 5	Hasil belajar siklus I pertemuan ke-2	48
Tabel IV. 6	Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan ke-2.....	50
Tabel IV. 7	Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan ke-2	50
Tabel IV. 8	Hasil Tes Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	55
Tabel IV. 9	Hasil Observasi Guru Dan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	56
Tabel IV. 10	Hasil Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan Ke-1.....	57
Tabel IV. 11	Hasil Tes Siswa Siklus 2 Pertemuan ke -2.....	60
Tabel IV. 12	Hasil Observasi Guru Dan Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan ke-2.....	61
Tabel IV. 13	Hasil Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan Ke-2.....	62
Tabel IV. 14	Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Prasiklus Terhadap Siklus I.....	63
Tabel IV. 15	Peningkatan Hasil Tes Siswa Siklus I Terhadap Siklus II.....	64
Tabel IV. 16	Peningkatan Hasil Observasi Siswa Siklus I Terhadap Siklus II.....	64
Tabel IV. 17	Peningkatan Hasil Observasi Guru Siklus I Terhadap Siklus II	66
Tabel IV. 18	Peningkatan Tes Membaca Siswa	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin.....	32
Gambar IV.1	Hasil Belajar Pra Siklus	39
Gambar IV.2	hasil tes siswa pada siklus I pertemuan I	44
Gambar IV.3	hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I.....	45
Gambar IV.4	Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	45
Gambar IV.5	Presentase Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-2	49
Gambar IV. 6	Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan ke-2.....	50
Gambar IV. 7	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan ke-2.....	51
Gambar IV. 8	Hasil Presentase Ketuntasan Siklus I.....	52
Gambar IV. 9	Presentase Hasil Tes Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	56
Gambar IV. 10	Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan ke-1	57
Gambar IV. 11	Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan ke-1	57
Gambar IV. 12	Hasil Tes Siswa Siklus 2 Siklus 2	61
Gambar IV. 13	Hasil Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan ke-2	62
Gambar IV. 14	Hasil Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan Ke-2	63
Gambar IV. 15	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1 Dan Siklus 2	64
Gambar IV. 16	Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Ke Siklus 2	64
Gambar IV. 17	Observasi Siswa Dari Siklus 1 Ke Siklus 2.....	66
Gambar IV. 18	Peningkatan tes membaca siswa.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting dari begitu banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk diterapkan sejak sekolah dasar. Identitas bangsa Indonesia adalah bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Peserta didik mampu berbicara merupakan salah satu tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa Indonesia.¹

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang belum dikuasai siswa karena dari total 28 siswa di kelas IV masih ada siswa yang belum lancar membaca, selain itu siswa hanya mampu mengerjakan soal yang mudah dan belum mampu mengerjakan soal yang cenderung sedang atau sulit. Menurut guru kelas IV memang ada beberapa siswa yang sudah peka terhadap topik tersebut tetapi masih lebih banyak siswa yang kesulitan memahami topik tersebut bahkan untuk materi cerita yang pada dasarnya tergolong mudah dikerjakan karena jawaban soal sudah ada di dalam isi cerita, karena salah satu faktornya yaitu masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakannya dengan baik dan benar karena salah satu penyebabnya adalah masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca.

¹ Oktrifianty, E. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).2021

Siswa terampil dalam berbahasa merupakan tujuan akhir dari pengajaran bahasa Indonesia. Pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya merupakan arti dari pemerolehan keterampilan berbahasa yang saling terikat. Tindakan atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan merupakan pengertian dari membaca. Dengan demikian aktivitas yang penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya merupakan definisi membaca.²

Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas IV SDN No. 200211 Padangsidempuan masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan. Metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses belajar, serta ketidakmampuan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang mereka lihat dengan pengetahuan yang sudah dimiliki merupakan beberapa faktor kesulitan dalam memahami teks bacaan. Meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan merupakan kondisi yang memerlukan perhatian khusus dan inovasi dalam strategi pengajaran.

Salah satu model yang menarik untuk diterapkan dalam mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran *Word Square*. Menggabungkan aspek bermain dan belajar, di mana siswa diajak untuk mengisi kotak-kotak kata dengan menggunakan istilah atau kosakata yang relevan dengan tema pembelajaran merupakan bentuk dari model ini. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif secara fisik dan mental, tetapi juga mendorong mereka untuk berkolaborasi

² Dr.H. Dalman, Keterampilan Membaca. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.20.

dan berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami kosakata serta konteks kalimat yang mereka pelajari.³

Burn mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan mutlak yang harus dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju. Masyarakat akan cenderung bereksperimen, mengantisipasi dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan serta berkembang lebih pesat apabila individu dalam masyarakat tersebut memiliki keterampilan membaca dan berbudaya tinggi. Sebaliknya, ketika suatu perusahaan memiliki kapasitas dan budaya rendah, ia akan relatif lebih lambat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya.⁴

Data dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), yang mempelajari siswa sekolah dasar kelas empat, menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa Indonesia sangat rendah. Keterampilan membaca siswa Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 49 negara yang diteliti. Skor Indonesia (405), atau di bawah skor rata-rata siswa internasional yang sebesar 500, dengan simpangan baku 100. Penentuan sampel didasarkan pada tiga strata, yaitu jenis sekolah (SD/MI), status sekolah (negeri/swasta) dan lokasi sekolah (desa/kota). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa SD masih rendah.⁵

³ Depdiknas. *Pedoman Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2006), h. 44.

⁴ Pratiwi, Vita Ari Dewi. Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV MIN 4 Sukaharjo, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta: 2021)

⁵ Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 2018, 5(2), 153-166.

Hasil dari Program Siswa Internasional (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca negara Indonesia berada pada peringkat 72 yang artinya minat siswa untuk membaca masih tergolong rendah. Negara Indonesia berada pada sepuluh negara terendah. Berdasarkan data di atas keterampilan membaca peserta didik harus ditingkatkan terutama dalam jenjang pendidikan dasar.⁶ Permasalahan yang dihadapi siswa di lapangan dalam kegiatan membaca pun kompleks, di antaranya mulai dari pengenalan huruf, pemahaman kosa kata, istilah-istilah, pengenalan struktur bacaan, dan interpretasi terhadap bacaan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan ditemukan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran. Namun, model yang digunakan belum sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi ide pokok dan jenis paragraf. Proses pembelajaran selama ini menunjukkan bahwa dalam siswa kelas tersebut kurang aktif dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran karena dihadapkan dengan materi paragraf yang merupakan materi yang memiliki teks bacaan yang panjang, dan guru hanya menyuruh siswa untuk menyimak penjelasan dari guru saja, tanpa melibatkan siswa atau mengajak siswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh, tidak ada keseriusan siswa dalam belajar karena sebagian dari mereka mulai sibuk dengan aktivitas lain. Maka dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Dari observasi yang dilakukan di kelas IV SD No. 200211 Padangsidempuan, peneliti

⁶ Jannah, Z. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 7 Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024).

memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran membaca siswa sekolah dasar pada materi ide pokok belum maksimal.⁷

Dilatarbelakangi oleh temuan di lapangan tentang masalah kemampuan membaca khususnya siswa sekolah dasar kelas IV, masalah penelitian ini difokuskan terhadap permasalahan kemampuan membaca serta upaya peningkatannya dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Masalah yang ditemukan di kelas tinggi salah satunya adalah tidak semua siswa mampu mengembangkan gagasan, ide, perasaan dalam bentuk simbol. Tidak mampu menentukan tema dan mengembangkan struktur teks cerita menjadi salah satu pemicunya. Rendahnya pemahaman siswa dalam mengembangkan teks cerita menyebabkan minat siswa kurang menyukai materi mengarang mata pelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan kalimat hingga mengembangkan gagasan narasi ke dalam bahasa tulis merupakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. kalimat yang dibuat berulang-ulang menyebabkan kalimat yang dibuat oleh peserta didik tidak menjadi efektif.

Melalui proposal ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di SDN No. 200211 Padangsidempuan dapat meningkat dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN No. 200211 Padangsidempuan.”**

⁷ Wawancara dengan Ibu Wilda Sari, S.Pd., Guru Kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan, 23 April 2025.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tujuan penelitian ini, maka perlu diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya antusias siswa dalam belajar di sekolah disebabkan model pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan
2. Model pembelajaran yang kurang efektif karena tidak memakai ragam model pembelajaran.
3. Kurang adanya motivasi siswa. siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami pentingnya mampu membaca.
4. Pengenalan model pembelajaran *word square* di sekolah dasar kepada siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, permasalahan yang timbul dalam mengidentifikasi masalah sangat bervariasi. Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam maka permasalahan dalam penelitian dibatasi pada masalah yang mendesak dan perlu dipecahkan. Maka dari itu, penelitian ini hanya difokuskan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN No. 200211 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan kemampuan

membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 200211 Padangsidimpuan. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Word Square*

Pengertian model pembelajaran *Word Square* adalah model yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam jawaban yang ada didalam kotak-kotak yang disediakan merupakan bentuk dari model pembelajaran *Word Square*⁸. Jadi, model *Word Square* ini merupakan model pembelajaran yang dibantu dengan media berupa kertas dan terdapat kotak-kotak huruf yang tersusun secara acak namun didalamnya terdapat kata yang dapat dibaca dan harus ditemukan secara vertikal maupun horizontal diantara huruf yang teracak.

2. Kemampuan Membaca

Pengertian kemampuan Membaca adalah kesanggupan individu untuk mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami teks secara kritis untuk mendapatkan data dari sesuatu yang ditulis merupakan pengertian dari kemampuan membaca⁹. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena ketika kita membaca kita tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi apa yang dibaca. Pembaca dapat mengenali informasi dan maknanya dengan

⁸ FRISCHA, R. P. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF TIPE WORD SQUARE DAN MEDIA GRAFIS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT. 2023.

⁹ Maulana, P., & Akbar, A. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 2017, 5(2).

tepat jika memiliki keterampilan untuk mengenali bacaan, membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan.

3. Mata Pelajaran bahasa Indonesia

Pengertian mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak usia dini sampai dengan perguruan tinggi dan mata pelajaran bahasa Indonesia sudah diterapkan di sekolah dasar¹⁰. Mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan dalam berbahasa merupakan tujuan dari belajar bahasa Indonesia. Bahasa nasional yang diterapkan di negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Hal ini merupakan salah satu penyebab pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN No. 200211 Padangsidempuan.

¹⁰ Nasional, D. P. Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Kemampuan membaca bagi siswa kelas IV SD bisa ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* serta dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penggunaan model *Word Square* ini dapat membantu guru dalam proses pengajaran membaca yang lebih efektif dan juga memotivasi guru agar lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang tidak membosankan. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memilih cara yang tepat dalam memotivasi siswa belajar, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

3. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian tentang Penerapan model *Word Square* terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SD dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti agar bisa mengembangkan berbagai macam

pembelajaran dengan lebih menarik serta sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti penerapan model *Word Square*.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah penelitian dianggap berhasil apabila proses pembelajaran dan kemampuan siswa terhadap materi bahasa Indonesia kelas IV selama proses pembelajaran mengalami perubahan hasil dan yang memuaskan dimulai dari siklus I ke siklus II dengan ketuntasan 70% sehingga mencapai taraf keberhasilan setelah menerapkan model pembelajaran *word square* di kelas IV SDN. No. 200211 Padangsidimpuan.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini memuat uraian tentang kajian teori relevan yang terkait dengan tema skripsi dan penelitian terdahulu.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Memuat secara rinci alasan peneliti memilih lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil penelitian yaitu analisis data pra siklus, pelaksanaan siklus I dan siklus II, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Implikasi penelitian adalah konsekuensi, dampak dari hasil penelitian terhadap pihak-pihak terkait atau terhadap bidang ilmu yang diteliti. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan membaca

Membaca merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan yang lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia. Dengan membaca akan banyak data yang didapat dan sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan.¹ Teknik apapun yang dianjurkan oleh pakar linguistik, pada akhirnya kiat sebagai pelaku kegiatan membaca tanpa pemahaman adalah sia-sia. Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami lambang-lambang tulisan yang diungkapkan melalui sebuah bacaan². Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau tulis merupakan pengertian kemampuan membaca³.

Iqra' merupakan kata pertama yang diterima sebagai wahyu dari Allah kepada Rasulullah untuk mengenalkan alam ini kepada manusia.

Mereka yang mempunyai kemampuan membaca yang baik akan lebih

¹ Fibri, A. D., Mulyadi, M., & Santoso, B. Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Di Tk Mandiri Desa Manunggal Makmur. *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan*, 2019, 1(2), 40.

² Sri Satata, dkk. Modul Bahasa Indonesia. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). h.7.

³ Hasanah, L., & Nurhasanah, A. Kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2020, 2(1). h.12.

mudah menyampaikan pesan atau gagasan kepada orang lain, baik secara lisan (kemampuan berbicara) maupun secara tertulis (kemampuan menulis).⁴

b. Tujuan Kemampuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan⁵. Kemampuan membaca harus memiliki tujuan yang jelas. Yang mana tujuannya yaitu:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui perincian-perincian atau fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.⁶

Secara keseluruhan, poin-poin ini menunjukkan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan menyenangkan, tidak hanya bertujuan

⁴ Hindun. *Pembelajaran bahasa indonesia berkarakter di madrasah ibtidaiyah/Sekolah dasar/ Hindun*. (Depok: Nufa citra mandiri,2013).

⁵Henry Guntur Tarigan. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung,1990). h,9.

⁶ Darmadi, H., & MM, M. *MEMBACA, YUUK. ...! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini"*. (Guepedia,2016).

untuk memahami informasi, tetapi juga untuk menikmati pengalaman literasi secara keseluruhan. Ada beberapa tujuan membaca yang didasarkan pada pengalaman yang dapat dikemukakan, antara lain memahami aspek kebahasaan (tata bahasa, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana dalam teks), memahami pesan dalam teks, mencari informasi penting dalam teks, menerima petunjuk untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas, dan menikmati bacaan.

c. Aspek-Aspek Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca siswa memiliki beberapa aspek yakni mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok di setiap paragraf bacaan, mampu menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya sesuai dengan pemahaman mereka, mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri dan mampu menjawab soal-soal terkait jawaban.⁷

Kemampuan membaca tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman makna, interpretasi, dan penilaian terhadap isi bacaan⁸. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Ada beberapa aspek penting dari kemampuan membaca. Aspek ini mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf.
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain).

⁷ Krismanto, W., & Halik, A. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada Siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234.

⁸ Haris, S., & Tanjung, R. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 2015, 112.

- 3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi.
- 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat.⁹

Kemampuan membaca sangat penting karena berpengaruh langsung pada proses belajar dan perkembangan individu. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca yang baik tidak hanya mendukung pemahaman materi pelajaran, tetapi juga membentuk dasar bagi pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca sejak dini sangatlah krusial dalam pendidikan dasar.¹⁰

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa diantaranya dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing faktor:

1) Faktor Internal

- a) Usia dan perkembangan kognitif: kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh usia anak. Perkembangan kognitif yang baik memungkinkan anak untuk memahami dan menganalisis informasi dengan lebih efektif.
- b) Kemampuan bahasa: keterampilan bahasa yang dimiliki, seperti kosakata dan tata bahasa, mempengaruhi kemampuan membaca. Anak dengan kosakata yang lebih luas cenderung lebih mudah memahami teks.
- c) Minat dan motivasi: ketertarikan terhadap membaca sangat berpengaruh. Motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk menggerakkan minat belajar. Anak yang memiliki minat dan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam membaca dan belajar.
- d) Gaya belajar: setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Memahami gaya belajar adalah cara yang konsisten bagi siswa. Gaya

⁹ Henry Guntur Tarigan. (1990). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung). h,11.

¹⁰ Suyanto, & Nugroho, A. "Word Square sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 2017, hlm.78.

belajar adalah cara seseorang dalam menyerap, memproses, dan memahami informasi yang paling efektif baginya.¹¹

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan Keluarga: Dukungan dan kebiasaan membaca di rumah sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak. Keluarga yang menciptakan lingkungan yang mendukung membaca cenderung memiliki anak-anak yang lebih baik dalam membaca.
- b) Sarana dan Prasarana Pendidikan: Akses terhadap buku dan materi bacaan yang berkualitas di sekolah maupun di rumah berperan penting dalam pengembangan kemampuan membaca.
- c) Metode Pengajaran: Strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca.
- d) Interaksi Sosial: Keterlibatan dalam kegiatan sosial, seperti diskusi kelompok atau membaca bersama teman, dapat memperkaya pengalaman membaca dan meningkatkan pemahaman.
- e) Teknologi: Penggunaan teknologi, seperti *e-book* dan aplikasi pembelajaran.¹²

e. Manfaat Mampu Membaca

Kegiatan membaca memiliki banyak manfaat. Membaca merupakan salah satu cara untuk membuka jendela pengetahuan agar kita bisa mengetahui lebih banyak tentang dunia yang belum kita ketahui sebelumnya.

- 1) Membaca dapat mengembangkan kefasihan dan keluwesan dalam bertutur kata.
- 2) Membaca dapat menambah pengetahuan, meningkatkan memori, dan pemahaman seorang.
- 3) Membaca dapat membantu menjernihkan cara berpikir dan mengembangkan pikiran.

¹¹ Nur, M. "Penerapan Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 2020, hlm.45.

¹² Nur, M. "Penerapan Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 2020.h.45.

- 4) Dengan sering membaca, kita dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain.
- 5) Dengan sering membaca, kita dapat mengembangkan kemampuan baik untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari disiplin ilmu dan aplikasi dalam hidup.
- 6) Dengan sering membaca, kita bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat.
- 7) Membaca dapat menghilangkan rasa kecemasan.¹³

f. Prinsip-Prinsip Membaca

Untuk mengembangkan minat baca pada siswa, ada beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan seperti:

- 1) Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks. Hal ini terdiri dari sejumlah kegiatan seperti memahami kata-kata atau kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasikan konsep-konsep pengarang serta menyimpulkannya.
- 2) Kemampuan membaca tiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri tergantung beberapa faktor misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan emosi, hubungan sosial seseorang, latar belakang, pengalaman yang dimiliki, sikap, aspirasi, kebutuhan hidup seseorang dan sebagainya.
- 3) Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi. Pembinaan tersebut harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca seseorang.
- 4) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan jika mempelajari sesuatu dengan baik dan merasa puas atas hasil bacaannya.
- 5) Kemahiran membaca perlu keahlian yang tertentu. Agar memiliki Kemahiran dalam membaca, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu diperhatikan sedini mungkin sejak siswa pertama masuk sekolah.¹⁴

g. Indikator Kemampuan Membaca

Hal ini telah menunjukan bahwa EGRA telah mengembangkan instrumen yang dapat menggambarkan kemampuan pada peserta didik kelas awal. Indikator membaca dalam EGRA meliputi:

¹³ Darmadi, H., & MM, M. *MEMBACA, YUUUK.....!* "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini". (Guepedia,2016).

¹⁴ Darmadi, H., & MM, M. *MEMBACA, YUUUK.....!* "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini". (Guepedia,2016).

Tabel II.1
Indikator Keberhasilan Kemampuan Membaca

No	Indikator	Keterangan
1	Mengidentifikasi ide pokok dalam paragraf	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dalam paragraf
2	Menemukan kalimat pendukung yang berkaitan dengan ide pokok	Siswa mampu menemukan kalimat pendukung yang berkaitan dengan ide pokok
3	Membedakan kalimat utama dan penjelas pada paragraf	Siswa mampu membedakan kalimat utama dan penjelas pada paragraf

2. Model Pembelajaran *Word Square*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan diisi oleh siswa atau mengarsir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan guru.¹⁵

Joyce dan Weill mendeskripsikan model pembelajaran *Word Square* terdiri dari dua kata *Word* dan *Square*. *Word* berarti kata dan *Square* adalah lapangan persegi. Model pembelajaran *Word Square* adalah metode pembelajaran yang menggunakan kotak kata (*word square*) sebagai alat untuk membantu siswa belajar kosakata dan memahami materi dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Model ini sering digunakan dalam

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 73

pembelajaran bahasa, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks.¹⁶

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang model ini.

Word Square adalah sebuah format di mana kata-kata disusun dalam bentuk kotak dengan ukuran tertentu (misalnya 3x3, 4x4, atau 5x5)¹⁷. *Word Square* ini merupakan model pembelajaran yang dibantu dengan media berupa kertas dan terdapat kotak-kotak huruf yang tersusun secara acak namun didalamnya terdapat kata yang dapat dibaca dan harus ditemukan secara vertikal maupun horizontal diantara huruf yang teracak. Model ini memiliki kemiripan dengan teka-teki silang, tetapi yang membedakan antara model pembelajaran *Word Square* ini dengan teka-teki silang adalah sudah ada jawaban didalamnya namun disamarkan dengan tambahan kotak dan huruf. hal ini tidak dimaksudkan untuk mempersulit siswa, melainkan melatih siswa dalam berpikir kritis dan teliti.¹⁸ Maka dari itu, siswa dituntut untuk fokus dan jeli dalam menemukan jawaban yang sudah ada di dalam kotak kata yang disediakan.

Kata-kata yang dimasukkan ke dalam kotak tersebut dapat berkaitan dengan tema tertentu yang sedang dipelajari. Siswa diharapkan mengisi kotak dengan kata-kata yang relevan, sehingga mendorong mereka untuk

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 133

¹⁷ Rahman, M. Pengaruh Aktivitas Membaca terhadap Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 2016, hlm.32.

¹⁸ Izzati, Huda, dan Musfahanah, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran*. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 03, Juli 2023.

berpikir kreatif dan kritis.¹⁹ Dalam model pembelajaran ini dibutuhkan kejelian dalam menjawab pertanyaan dan mencocokkan pada kotak-kotak jawaban yang telah disediakan oleh guru, dapat dikatakan model pembelajaran ini mirip dengan mengisi teka-teki silang yang jawabannya sudah disediakan dan disamarkan dengan huruf huruf lain sebagai jawaban.

Model pembelajaran *Word Square* ini dapat digunakan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dapat melatih kedisiplinan siswa, melatih siswa untuk teliti, dan kritis, dan merangsang siswa untuk berfikir efektif. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan guru kepada siswa. Bentuk dari model pembelajaran *Word Square* ini yaitu menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja dengan ketelitian dan ketepatan saat mengerjakannya.²⁰

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Word Square*

Secara teknis, berikut adalah langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

- 1) Guru menyiapkan materi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai dan diterapkan kepada siswa.
- 2) Guru menjelaskan Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Word Square*.
- 3) Lembar kegiatan dibagikan kepada siswa.
- 4) Siswa membaca cerita dan menjawab soal yang diberikan dengan cara mengarsirkan huruf yang ada didalam kotak kata yang disediakan sesuai dengan jawaban yang dianggap benar.

¹⁹ Haris, Lestari, Y., Suyanto, I., & Suryandari, K. C. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 2013, 112.

²⁰ S., & Tanjung, R. Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*. 2015.

- 5) Guru mengoreksi jawaban yang telah diberikan siswa pada lembar kerja atau lembar evaluasi siswa dan memberikan penilaian sesuai dengan soal yang dapat dijawab dengan benar²¹. Model *Word Square* ini bisa diterapkan juga didalam sebuah permainan dalam arti belajar sambil bermain, dengan ketentuan menekankan pada belajarnya²².

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Word Square*.

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Word Square*

- a) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar karena siswa diarahkan untuk mencari jawaban yang ada didalam kotak.
- b) Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
- c) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran²³

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

- a) Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dari seorang guru.
- b) Sering sekali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- c) Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi dari seorang guru.²⁴

Setiap model pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran *Word Square*. Menurut Nurhayati, keistimewaan yang didapat dari model pembelajaran *Word Square* ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana seorang guru memprogram proses pembelajaran

²¹ Nurhayati, U. D. *Studi Literatur Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), 2021

²² Burhan, N., Munir, M. M., & Widiyono, A. Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 2022, hlm.374.

²³ Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran inovatif*. (yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hlm. 22

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 135

dengan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk berpikir secara efektif²⁵.

Model pembelajaran *Word Square* (kotak kata) cocok untuk semua mata pelajaran, tergantung bagaimana pendidik dapat merumuskan serangkaian pertanyaan yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang cara berpikir yang efektif. Huruf dan angka yang tersembunyi tidak dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian siswa, tetapi untuk mengajarkan siswa berpikir kritis dan cermat. Format terintegrasi yang terdapat dalam model pembelajaran ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan secara proaktif dengan mengorganisasikan jawaban ke dalam kotak jawaban huruf atau angka.

d. Manfaat model pembelajaran *Word Square*

Manfaat dari model pembelajaran *Word Square* ini memberikan keuntungan dalam mengukur kepastian tingkat penerimaan pemahaman para siswa atas mata pelajaran yang telah disampaikan di kelas dan kemudian membuat pemetaan siswa serta merencanakan pembelajaran lebih dalam untuk setiap materi pembelajaran. Belajar dengan kotak kata melibatkan beberapa langkah²⁶. Ada 4 (empat) template pengajaran kotak kata, sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 2) Siswa berdiri berbaris menghadap kebelakang sesuai kelompok

²⁵ Nurhayati, U. D. *Studi Literatur Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2021).

²⁶ Sinambela, P. N. J. M., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., ... & Mardhiyana, D. *Model-Model Pembelajaran*. (Sada Kurnia Pustaka, 2022).

- 3) Setiap kelompok diberikan 10 soal
- 4) Masing-masing anggota menjawab secara bergantian dengan waktu 30 detik
- 5) Jika salah satu anggota tidak bisa menjawab, maka berganti giliran dengan anggota berikutnya
- 6) Guru menghitung berapa soal yang terjawab oleh masing-masing kelompok

Adapun contoh model pembelajaran *Word Square* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel II.2
Model Word Square

S	Y	E	N	I	E	K	K	K
	G	U	A	N	D	M	E	N
	B	A	R	T	I	R	T	D
	A	N	R	N	R	S	U	S
	D	G	T	U	T	G	R	Z
I	O	O	L	S	A	I	U	I
	R	P	A	I	P	A	N	F
	A	S	O	L	I	O	A	U
	R	I	N	H	B	C	N	U

Contoh soalnya:

- 1) Orang yang mempunyai kepribadian yang ceria dan menyenangkan disebut...
- 2) Antonim tanjakan adalah...
- 3) Sinonim jahil adalah...

Penjelasan dari contoh diatas adalah memberikan modal guru untuk menemukan dan mengukur tingkat pemahaman materi. Dikarenakan siswa hanya menerima bahan mentah dari guru sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal, karena siswa dituntut

untuk mencari jawaban dari kotak kata yang disediakan tidak untuk mengembangkan potensi siswa masing-masing. Untuk mengatasi kekurangan dari model pembelajaran *word square* ini, maka peneliti akan mencari solusi dari permasalahan ini yaitu: dengan menggunakan metode diskusi dengan kelompok, setiap kelompok menukarkan lembar kerja diskusi ke kelompok lain untuk dikerjakan, sehingga setiap kelompok dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa secara luas.

3. Mata Pelajaran bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran inti di jenjang pendidikan dasar hingga menengah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan logis.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek keterampilan berbahasa dan bersastra yang bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan bernalar melalui bahasa Indonesia yang baik dan benar²⁷. Bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan mulai

²⁷ Nursyaidah, N. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. In *forum paedagogik*. (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2014 July).

dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di Indonesia maupun luar negeri.²⁸

Kompetensi inti (KI) dari mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara menanya dan mengamati berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain. Sedangkan kompetensi dasar (KD) dari mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV yaitu mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan dan tulisan.

Materi yang dibawakan peneliti adalah tentang ide pokok paragraf. Ide pokok merupakan gagasan utama dari suatu teks bacaan. Gagasan utama memiliki istilah lain seperti gagasan pokok, ide pokok, inti paragraf dan lain-lain. Kalimat topik merupakan kalimat yang memuat gagasan utama paragraf. Fungsi ide pokok yaitu dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami paragraf dan menjelaskan inti dari suatu paragraf.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terlebih dahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Untuk itu peneliti relevan terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada²⁹. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

²⁸ Ahmad Bahtiar&Fatimah. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. (Penerbit In Media,2014). h,7.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: P3M STAIN Metro 2013), h,29.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bulan Suci Rahmadani Dalimunthe: “Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 200406 Hutaimbaru.”³⁰. Berdasarkan hasil penelitian pada saat pra siklus sebelum tindakan dilakukan nilai rata-rata siswa yaitu 45,78 dengan presentase ketuntasan 21%. Pada siklus I pertemuan 1 setelah menggunakan media kartu huruf 5 orang siswa tuntas KKM 70, nilai rata-rata siswa yaitu 46,84 dengan presentase ketuntasan 26,31%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa 68,42 dengan presentase ketuntasan 68,42% 13 orang siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II 17 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas, nilai rata-rata siswa yaitu 72,63 dengan presentase ketuntasan 89,47%.
2. Penelitian oleh Jannah Ziaul: “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas IV MIN 7 Kota Banda Aceh”³¹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penggunaan Model *Word Square* Berbantuan Papan Media Huruf Bergambar berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IV MIN 7 Kota Banda Aceh. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan Penerapan model *Word Square* Berbantuan Papan Huruf Bergambar pada pembelajaran bahasa

³⁰ Dalimunthe, Bulan Suci Rahmadani. Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 200406 Hutaimbaru, Skripsi, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan), 2024

³¹ Jannah, Z. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 7 Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024)

Indonesia pada siklus I diperoleh presentase 75,00% kategori baik dan pada siklus IV mengalami peningkatan dengan presentase yang diperoleh 89,71% kategori baik sekali. Peningkatan ini diperoleh karena adanya perbaikan kekurangan pada proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khalidah: “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 26 Aceh Selatan³²”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) aktivitas guru pada siklus I 73,61% dan mengalami peningkatan pada siklus IV dan V 80,55% dan 94,44%. (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai presentase yakni 68,05% dan mengalami peningkatan pada siklus IV dan V menjadi 70% dan 85%. Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni meningkatkan kreativitas dan keefektifan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang dibuat dalam rumusan masalah. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *word square* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan, maka kemampuan membaca siswa akan meningkat, ditandai dengan rata-rata nilai siswa mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dan minimal 85% siswa mencapai ketuntasan belajar.

³²Cindi, N. S. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SDN 05 Gunung Agung Tulang Bawang Barat* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2024).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 200211, Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Padangsidimpuan. Alasan pemilihan SDN 200211 Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga dalam pelaksanaan pengumpulan data atau pelaksanaan tindakan dapat lebih efektif dan efisien. Kedekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang valid terkait kemampuan membaca siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 23 April 2025 sampai 23 Mei 2025.

B. Jenis dan Metode penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang digagas oleh Kurt Lewin¹. PTK (*Action Research Classroom*) merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran serta tanggung jawab seperti dalam pengelolaan pembelajaran merupakan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk

¹Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. Penelitian Tindakan Kelas MI/SD SD dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley). (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022). hlm.3

mengukur adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di kelas IV SDN No.200211 Padangsidempuan.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di SDN No.200211 Padangsidempuan, tepatnya di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IV SDN No.200211 Padangsidempuan yang berjumlah 28 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Beberapa instrumen yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelumnya untuk mengumpulkan data meliputi:

1. Tes Kemampuan Membaca

Tes ini akan disusun untuk mengukur kemampuan membaca siswa yang mencakup materi inti atau yang sudah diajarkan. Soal evaluasi berfungsi sebagai alat ukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes ini mencakup soal evaluasi pertanyaan yang mencakup materi inti atau yang sudah diajarkan. Soal evaluasi berfungsi sebagai alat ukur pemahaman terhadap siswa pada materi pembelajaran. Evaluasi ini berupa tes lisan, seperti membaca teks. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca siswa.

2. Lembar Observasi

a. Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian dengan teliti dan mencatat secara sistematis. Lembar observasi aktivitas guru ini digunakan sebagai acuan proses pengajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Word Square*, sementara guru kelas melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengumpulan data aktivitas siswa bertujuan untuk memahami tingkat keterlibatan aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dimulai dari saat awal mereka menjawab salam pembukaan guru hingga salam penutup pembelajaran. Dengan adanya lembar observasi aktivitas siswa ini yaitu untuk mengamati bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara menerapkan model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki 2 siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan memerlukan waktu 2×35 menit. Pada Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula, dimana tiap-tiap

siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi².

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan fokus peristiwa yang memerlukan perhatian khusus untuk diamati. Pada pelaksanaan penelitian ini, tahap penyusunan rencana yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan tema yang akan diteliti,
- b. Menentukan indikator pembelajaran,
- c. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),
- d. Menyiapkan media berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Pelaksanaan tindakan

. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentunya tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti.³

Peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada tahap awal, setelah menyelesaikan pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus tersebut. Kemudian peneliti melakukan tindakan refleksi dan mengkaji lagi hasil kegiatan membaca tersebut dengan berdiskusi

²Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. Penelitian Tindakan Kelas MI/SD dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley). (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

³Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. Penelitian Tindakan Kelas MI/SD dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley). (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

dengan guru yang bertindak sebagai pengamat. Jika keberhasilan dan hambatan dari siklus I ditemukan kelancaran membaca siswa masih kurang, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan merevisi hambatan yang ditemukan di siklus I.

3. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang media sumber belajar. Dalam observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai segala kejadian yang terjadi selama tindakan berlangsung⁴. Dalam tahap ini, pengamat memerhatikan peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang diteliti.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer berdiskusi dalam menganalisa data-data yang terkumpul. Berdasarkan analisis data, peneliti mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan yang dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran pada tindakan selanjutnya.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin. Model ini terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus. Adapun gambaran umum dari siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar III.1 berikut:

⁴Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. Penelitian Tindakan Kelas MI/SD dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley). (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

⁵Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. Penelitian Tindakan Kelas MI/SD dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley). (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).



Gambar III.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin

F. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memiliki, menggolongkan, dan menyusun data kedalam kategorisasi atau mengklasifikasi data yang digunakan dan apakah data yang diperoleh melalui tindakan siklus yang telah dilaksanakan dapat dianalisis dengan mencari rata-rata⁶. Adapun data-data yang diperoleh kemudian akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Analisis Data Hasil Aktivitas Guru

Peneliti melakukan observasi terhadap hasil guru selama pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebagai pedoman yang disebut dengan analisis data hasil aktivitas guru. Analisis ini melibatkan perhitungan skor rata-rata dan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

⁶ Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. Penelitian Tindakan Kelas MI/SD dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley). (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022).

Keterangan: P = angka presentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai aktivitas secara keseluruhan

100% = angka konstanta

Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dan kinerja guru selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru. Kategori penilaian kinerja guru berdasarkan rentang penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru

Nilai	Kategori
85-100	Baik sekali
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Gagal

Informasi mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata tingkat kemampuan membaca siswa.⁷

2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada soal tes pilihan ganda maka soal yang dijawab benar memperoleh nilai satu dan yang dijawab salah memperoleh nilai 0. Analisis data hasil observasi kegiatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran

⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

bahasa Indonesia dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus sebagai berikut:

a. Rumus Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai tes siswa

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

b. Rumus Untuk Mengetahui Presentase

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

$\sum x$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai 70

n = Jumlah seluruh siswa

100% = Angka Konstanta

Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Kategori penilaian siswa berdasarkan rentang penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori
85-100	Baik sekali
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Gagal

3. Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Membaca

Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SDN 200211 Padangsidempuan, siswa dianggap telah mencapai ketuntasan belajar individu jika memperoleh nilai minimal 70%, dan secara klasikal, tingkat ketuntasan belajar dianggap tercapai jika mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan presentase 85%. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Presentase

F = Jumlah Nilai Yang diperoleh

N = Jumlah Nilai Aktivitas Secara Keseluruhan

Informasi mengenai hasil tes selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata tingkat tes membaca siswa.⁸ Kategori skor tes kemampuan membaca siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel III.3
Kategori Tes Kemampuan Membaca Siswa

Nilai	Kategori
85-100	Baik sekali
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Gagal

⁸Arikunto, S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 200211 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Peneliti menyampaikan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah, Bapak Mulia Syahril M.Pd. Setelah memperoleh izin, peneliti melanjutkan dengan observasi langsung yang dilakukan saat kegiatan membaca teks dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa khususnya dalam memahami teks bacaan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator kelemahan seperti siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara utuh, kurangnya antusias siswa dalam belajar karena model pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, dan metode pembelajaran yang kurang efektif karena tidak memakai ragam metode pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan perbaikan melalui penerapan model *word square*, karena model ini dapat melatih siswa dalam mengenali kata-kata kunci yang berhubungan dengan ide pokok paragraf, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan.

Penelitian ini dilakukan dengan gabungan antar peneliti yang bertindak sebagai guru (pemberi tindakan) dan guru kelas sebagai observer (pengamat). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2

pertemuan. Peneliti melaksanakan pra siklus berupa tes awal yang dirancang berdasarkan rumusan capaian pembelajaran fase kurikulum merdeka. Sebelum siklus pertama, peneliti memberikan tes awal sesuai kurikulum merdeka berupa lima soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca kognitif siswa. Hasil tes awal menunjukkan kondisi awal kemampuan membaca kelas IV masih tergolong rendah. Adapun hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

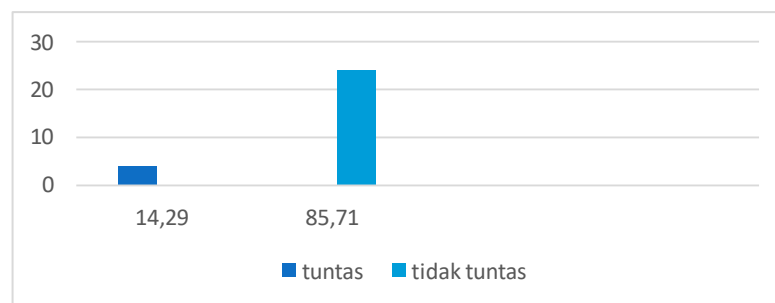
Tabel IV.1
Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	RNA	50	Tidak tuntas
2	NLA	30	Tidak tuntas
3	RML	70	Tuntas
4	ALI	60	Tidak tuntas
5	SYN	60	Tidak tuntas
6	RNU	70	Tuntas
7	TBT	50	Tidak tuntas
8	STR	40	Tidak tuntas
9	FRN	50	Tidak tuntas
10	LTF	20	Tidak tuntas
11	NDR	50	Tidak tuntas
12	FTR	40	Tidak tuntas
13	RZA	20	Tidak tuntas
14	ABS	50	Tidak tuntas
15	AGZ	60	Tidak tuntas
16	AQL	20	Tidak tuntas
17	LNI	30	Tidak tuntas
18	SLH	20	Tidak tuntas
19	WHY	40	Tidak tuntas
20	DFR	70	Tuntas
21	ALY	40	Tidak tuntas
22	KNR	40	Tidak tuntas
23	HBI	20	Tidak tuntas
24	RFK	40	Tidak tuntas
25	PRN	30	Tidak tuntas
26	NSA	20	Tidak tuntas
27	RJA	40	Tidak tuntas
28	WHY	70	Tuntas
Jumlah		1.050	Jumlah siswa yang tuntas 4 orang dan siswa
Nilai rata rata siswa		37,5	

Jumlah presentase ketuntasan	14,29%	yang tidak tuntas 24 orang
------------------------------	--------	----------------------------

Dengan tabel di atas diperoleh hasil nilai belajar prasiklus siswa kelas IV SD Negeri 200211 Padangsidempuan dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Siswa yang tuntas atau melampaui KKM yang ditetapkan hanya 4 siswa (14,29%) dan yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa (85,71%).

Dari hasil belajar pra siklus dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar IV.1
Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil belajar pada tahap prasiklus dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu hanya 14,29% dengan nilai rata-rata 37,5. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu memotivasi siswa untuk memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *word square* pada siklus I.

B. Pelaksanaan siklus I

1. Siklus I pertemuan I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model *word square*.

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan dipelajari yaitu tentang ide pokok dan paragraf
- 2) Menyusun modul ajar dengan menggunakan model *word square*
- 3) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar siswa di dalam kelas

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 selama 2 jam mata pelajaran (2×35 menit). Materi pokok yang diajarkan adalah menemukan Ide pokok pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa lain menjawabnya. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Lalu guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan ide pokok.

Setelah itu siswa yang bernama Reza, Abbas, dan Rifki memberikan jawaban dari soal yang diberikan. Selanjutnya guru

memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan inti

Dalam melaksanakan pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran *word square*. dalam metode pembelajaran ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. tugas ini bertujuan agar dapat melihat kemampuan siswa dalam menerangkan kembali di depan kelas, sekaligus untuk mengukur keberanian siswa untuk maju ke depan kelas. Selanjutnya guru memberikan penilaian kelompok dengan cara guru menunjuk siswa dengan mengacak nomor selanjutnya. Nomor yang disebutkan guru tersebut maju di depan kelas mewakili kelompoknya dan menjelaskan gambar yang didapat.

c) Kegiatan penutup

Guru akan bertanya kepada siswa apakah mereka telah memperoleh pengetahuan yang diperoleh. Guru dan siswa akan menarik kesimpulan tentang pelajaran yang diajarkan dan memberikan penguatan dan kesimpulan. Guru akan memberikan pertanyaan pra-tes kepada siswa untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Guru dan siswa akan membaca doa setelah belajar. Guru akan menyapa siswa.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses penerapan model *word square* di kelas IV SD Negeri 200211 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini terdapat 1 observer, yaitu guru bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 200211 Padangsidempuan untuk mengetahui aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru apakah sudah menggunakan model pembelajaran *word square*.

1) Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I

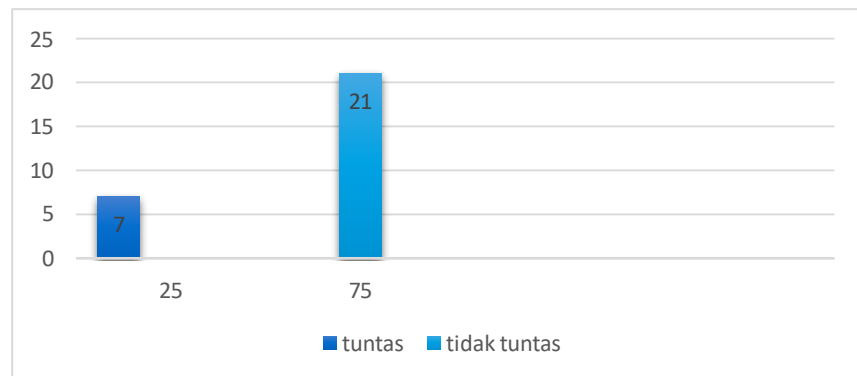
Hasil tes pada siklus I pertemuan I, siswa mengerjakan tes berupa soal kognitif sebagai pengumpulan data hasil belajar siswa. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil Observasi pada siklus I pertemuan-1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	RNA	50	Tidak tuntas
2	NLA	40	Tidak tuntas
3	RML	70	Tuntas
4	ALI	70	Tuntas
5	SYN	70	Tuntas
6	RNU	70	Tuntas
7	TBT	60	Tidak tuntas
8	STR	50	Tidak tuntas
9	FRN	60	Tidak tuntas
10	LTF	30	Tidak tuntas
11	NDR	60	Tidak tuntas
12	FTR	50	Tidak tuntas
13	RZA	30	Tidak tuntas
14	ABS	60	Tidak tuntas
15	AGZ	70	tuntas
16	AQL	30	Tidak tuntas
17	LNI	40	Tidak tuntas
18	SLH	30	Tidak tuntas

19	WHY	50	Tidak tuntas
20	DFR	80	Tuntas
21	ALY	50	Tidak tuntas
22	KNR	50	Tidak tuntas
23	HBI	30	Tidak tuntas
24	RFK	50	Tidak tuntas
25	PRN	40	Tidak tuntas
26	NSA	30	Tidak tuntas
27	RJA	50	Tidak tuntas
28	WHY	90	Tuntas
Jumlah		1.350	Jumlah siswa yang tuntas 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas 21 siswa
Nilai rata-rata siswa		48,21	
Jumlah presentase ketuntasan		25%	

Berdasarkan tabel di atas maka, diketahui dari 28 siswa di kelas IV SD Negeri 200211 Padangsidempuan terdapat 7 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan (25%) dan 21 siswa yang tidak tuntas dengan presentase (75%). Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai tertinggi 90 dan terendah 30 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dari kondisi awal yaitu terdapat 7 siswa yang tuntas (25%) dan 21 siswa yang tidak tuntas (75%) dengan memperoleh nilai rata-rata belajar siswa keseluruhan yaitu 48,21. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan data tes dianalisis dengan menggunakan deskripsi kuantitatif. Hal ini sejalan dengan diagram berikut ini.



Gambar IV.2
Hasil Tes Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

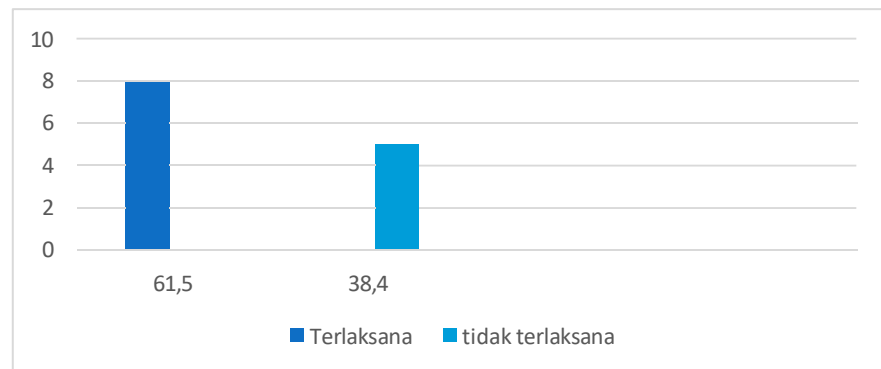
2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

Observasi tindakan peneliti sebagai guru dilakukan oleh guru kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan dimulai dari awal hingga akhir pada pertemuan pelaksanaan tindakan. Observasi tindakan guru dilakukan guru untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *word square*. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3 Hasil Observasi Guru Dan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

kategori	Jumlah item diamati	Jumlah	Presentase	Kriteria
Guru	13	8	61,5%	Baik

Observasi aktivitas guru dengan jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 13 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana ada 8 (61,5%) dan item yang tidak terlaksana 5 (38,4%) dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan diagram berikut.



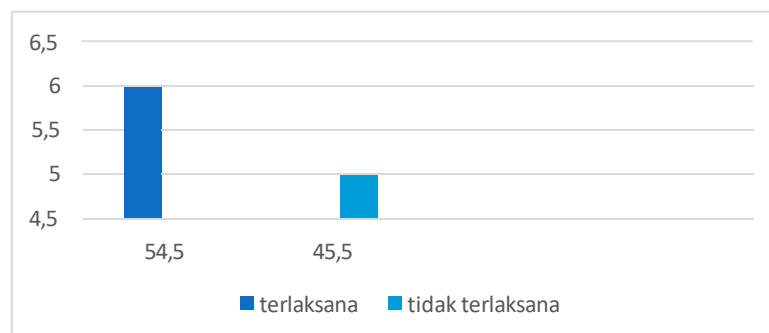
Gambar IV.3 hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I

Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 4 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

kategori	Jumlah item diamati	jumlah	presentase	kriteria
Siswa	11	6	54,5	Cukup baik

Hasil observasi aktivitas siswa, jumlah item yang diamati berjumlah 11 aspek. Yang terlaksana ada 6 (54,5%) dan yang tidak terlaksana 5 (45,5%).



Gambar IV.4 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

d. Refleksi

Peneliti membuat kesimpulan pada siklus I pertemuan I setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *word square* bahwa

kemampuan guru sudah maksimal namun masih ada aspek yang tidak terlaksana seperti guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman terkait dengan materi. Selain itu, siswa juga masih ada yang belum bisa menerima keadaan teman sekelompoknya dan tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I pertemuan I, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus I pertemuan ke-2 sebagai upaya tindak lanjut untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Siklus I Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 28 April 2025. Adapun sub materi dalam pertemuan kedua adalah “Ciri-ciri dan fungsi ide pokok”. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan pada siklus I pertemuan ke- 2 yaitu:

- 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan dipelajari yaitu tentang ide pokok dan paragraf
- 2) Menyusun modul ajar yang akan diterapkan di dalam kelas dengan menggunakan model *word square*
- 3) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar siswa di dalam kelas

b. Tindakan

- 1) Kegiatan awal

Guru menyapa seluruh siswa. Kemudian mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan memeriksa kehadiran mereka. Setelah berdoa, guru mempersiapkan siswa agar siap belajar. Guru memberikan apresiasi berupa pertanyaan tentang ciri-ciri dan fungsi gagasan utama yang dijawab dengan tepat oleh Latifa dalam pemaparan jawabannya.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa mengenai alur proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan makna gagasan utama, fungsi, dan ciri-cirinya yang terdapat dalam teks paragraf. Guru juga meminta siswa untuk membuka buku pelajaran dan membaca teks bacaan Garuk-garuk, untuk menemukan gagasan utama teks tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Guru membagikan soal ujian kepada siswa dan pada akhirnya meminta mereka untuk mengumpulkan soal ujian. Akhirnya, guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan mengucapkan sampai jumpa.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses aktivitas pembelajaran pada proses penggunaan model pembelajaran *word square* di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, terdapat satu observer, yaitu guru kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan untuk mengetahui aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru apakah sudah menggunakan model *word square*.

1) Hasil belajar siklus I pertemuan ke-2

Hasil tes pada siklus I pertemuan ke-2, siswa melakukan tes berupa soal kognitif sebagai pengumpulan data hasil belajar siswa. adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

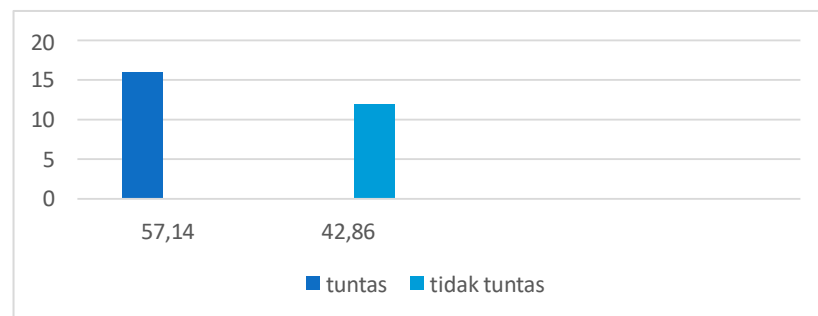
Tabel IV. 5 Hasil belajar siklus I pertemuan ke-2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	RNA	60	Tidak tuntas
2	NLA	50	Tidak tuntas
3	RML	80	Tuntas
4	ALI	80	Tuntas
5	SYN	80	Tuntas
6	RNU	70	Tuntas
7	TBT	70	tuntas
8	STR	70	tuntas
9	FRN	70	tuntas
10	LTF	80	tuntas
11	NDR	70	tuntas
12	FTR	50	Tidak tuntas
13	RZA	70	tuntas
14	ABS	70	tuntas
15	AGZ	80	tuntas
16	AQL	50	Tidak tuntas
17	LNI	50	Tidak tuntas
18	SLH	40	Tidak tuntas
19	WHY	50	Tidak tuntas
20	DFR	90	Tuntas
21	ALY	70	tuntas
22	KNR	60	Tidak tuntas
23	HBI	40	Tidak tuntas
24	RFK	60	Tidak tuntas
25	PRN	50	Tidak tuntas
26	NSA	40	Tidak tuntas
27	RJA	70	tuntas
28	WHY	90	Tuntas
Jumlah		1.820	Jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dan
Nilai rata-rata siswa		65	

Presentase ketuntasan	57,14	siswa yang tidak tuntas 12 siswa
-----------------------	-------	-------------------------------------

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui dari 28 siswa kelas IV SDN 200211 Padangsidimpuan terdapat 16 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 57,14% dan siswa yang tidak tuntas 12 dengan presentase (42,86%). Hal ini sejalan dengan tabel hasil belajar kognitif siswa yang ada di lampiran tabel analisis hasil belajar siklus I pertemuan ke-2.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor 90 untuk nilai tertinggi dan 40 untuk nilai terendah maka disimpulkan bahwa hasil tes sudah ada peningkatan dari siklus I pertemuan I dengan memperoleh nilai rata-rata belajar siswa keseluruhan yaitu 65. Hal ini sejalan dengan diagram berikut ini.



Gambar IV.5 Presentase Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-2

2) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan ke-2

Observasi tindakan peneliti sebagai guru dilakukan oleh guru SDN 200211 Padangsidimpuan dimulai dari awal hingga akhir pertemuan. Observasi tindakan guru dilakukan untuk mengetahui

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *word square*.
 hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan ke-2
 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan ke-2

kategori	Jumlah item diamati	Jumlah	presentase	kriteria
Guru	13	10	76,92%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 13 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana ada 10 (76,92) dengan kategori baik dan jumlah item yang tidak terlaksana 3 aspek (23,7).

Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan ke-2

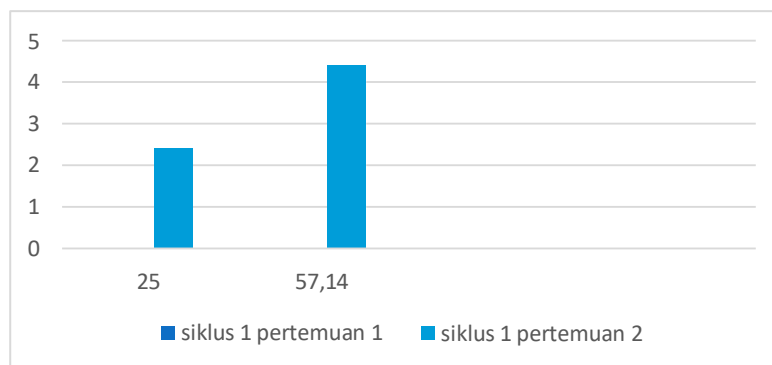
Kategori	Jumlah item diamati	Jumlah	Presentase	kriteria
siswa	11	9	81,8%	Sangat baik

Hasil observasi aktivitas siswa, jumlah item yang diamati berjumlah 11 aspek. Jumlah item yang terlaksana ada 9 (81,81%), dan item yang tidak terlaksana ada 2 (18,81%).

d. Refleksi

Pada pertemuan kedua siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua siklus I, siswa masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan guru, tidak membaca dan tidak memahami isi bahan ajar, masih kesulitan menyimpulkan hasil kelompoknya, dan malu untuk presentasi di depan

kelas. Sehingga peneliti yang merangkap jadi guru perlu untuk melakukan perbaikan dengan mengaitkan materi belajar dengan pengalaman nyata sehari-hari. Adapun peningkatan hasil belajar siswa melalui model *word square* pada materi ide pokok dan paragraf pada siklus I pertemuan I dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar IV. 8 Hasil Presentase Ketuntasan Siklus I

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *word square* terdapat peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa yaitu 48,21 (25%) kemudian pada pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa menjadi 65 (57,14%). Terjadi peningkatan sebesar 34,82% antara siklus I pertemuan ke-1 dengan siklus I pertemuan ke-2.

Akan tetapi, meskipun terjadi peningkatan, hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah model pembelajaran dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II pertemuan ke-1

a. Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan siklus II pertemuan ke-1 yaitu:

- 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan dipelajari yaitu tentang ide pokok dan paragraf
- 2) Menyusun modul ajar yang akan diterapkan di dalam kelas dengan menggunakan model *word square*
- 3) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar siswa di dalam kelas

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 selama 2 jam mata pelajaran (2×35 menit).

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan semua siswa menjawab dengan semangat. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a belajar. Kemudian guru memberikan apresiasi berupa pertanyaan tentang ciri-ciri dan fungsi gagasan utama yang dijawab dengan tepat oleh Latifa dan Satria dalam pemaparan jawaban soal yang diberikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa berupa pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa mengenai alur proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan makna gagasan utama, fungsi, dan ciri-cirinya yang terdapat dalam teks paragraf. Guru juga meminta siswa untuk membuka buku pelajaran dan membaca teks bacaan Garuk-garuk, untuk menemukan gagasan utama teks tersebut. Kemudian guru akan meminta siswa menjawab soal yang diberikan dengan jawaban berupa huruf acak yang tertera di kotak kata yang telah disediakan oleh guru di kelas.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa akan mendiskusikan apa yang telah mereka lakukan dalam kelompok. Guru akan memberikan pertanyaan pra-tes kepada siswa untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Guru dan siswa akan membaca doa setelah belajar. Guru membagikan soal ujian kepada siswa dan pada akhirnya meminta mereka untuk mengumpulkan soal ujian. Akhirnya, guru memberikan pemahaman kembali kepada siswa serta menutup pembelajaran dengan doa penutup dan mengucapkan sampai jumpa.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada penerapan model *word square* di kelas IV SD Negeri 200211 Padangsidimpuan.

1) Hasil belajar siklus II pertemuan 1

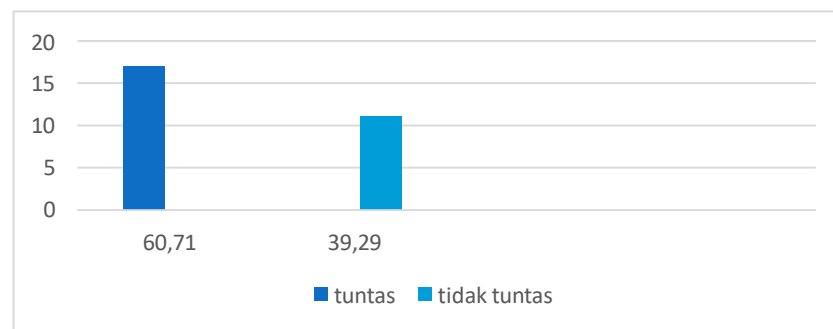
Hasil tes siswa siklus II pertemuan 1 sebagai pengumpulan data hasil belajar siswa. Adapun data hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8 Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	RNA	60	Tidak tuntas
2	NLA	70	tuntas
3	RML	80	Tuntas
4	ALI	80	Tuntas
5	SYN	80	Tuntas
6	RNU	70	Tuntas
7	TBT	70	tuntas
8	STR	70	tuntas
9	FRN	70	tuntas
10	LTF	80	tuntas
11	NDR	70	tuntas
12	FTR	50	Tidak tuntas
13	RZA	70	tuntas
14	ABS	70	tuntas
15	AGZ	80	tuntas
16	AQL	50	Tidak tuntas
17	LNI	60	Tidak tuntas
18	SLH	50	Tidak tuntas
19	WHY	60	Tidak tuntas
20	DFR	100	Tuntas
21	ALY	70	tuntas
22	KNR	60	Tidak tuntas
23	HBI	50	Tidak tuntas
24	RFK	60	Tidak tuntas
25	PRN	50	Tidak tuntas
26	NSA	50	Tidak tuntas
27	RJA	70	tuntas

28	WHY	100	Tuntas
Jumlah		1.870	Jumlah siswa yang tuntas 17 siswa dan siswa yang tidak tuntas 11 siswa
Rata-rata		66,79	
Presentase ketuntasan		60,71	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan terdapat 17 siswa yang tuntas dengan presentase 60,71% dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 39,29%. Hal ini sejalan dengan diagram tabel berikut.



Gambar IV. 9 Presentase Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan 1

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II Pertemuan

I

Observasi tindakan peneliti sebagai guru dilakukan oleh guru kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan dimulai dari awal hingga akhir pada pertemuan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9 Hasil Observasi Guru Dan Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

kategori	Jumlah item diamati	Jumlah	Presentase	Kriteria
Guru	13	11	84,4%	Sangat baik

Observasi aktivitas guru dengan jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 11 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana ada 8 (84,4%) dan item yang tidak terlaksana 2 (15,3%) dengan kategori baik.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

Kategori	Jumlah item diamati	Jumlah	Presentase	Kriteria
Siswa	11	10	90,9%	Sangat baik

Observasi aktivitas guru dengan jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 11 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana ada 10 (90,09%) dan item yang tidak terlaksana 1 (9,09%) dengan kategori baik.

d. Refleksi

Pada pertemuan kedua siklus II pertemuan ke-1, siswa masih kesulitan menyimpulkan hasil kerja kelompok dalam mengerjakan soal latihan membaca sehingga peneliti yang merangkap jadi guru perlu untuk melakukan aktivitas yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik.

Setelah dianalisis hasil pada Siklus II Pertemuan ke-1, penelitian dilanjutkan ke Siklus II Pertemuan ke-2 untuk melihat perkembangan lebih lanjut kemampuan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* secara berkelanjutan.

2. Siklus II Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025. Adapun sub materi dalam pertemuan kedua adalah “mencari ide pokok”. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu:

- 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan dipelajari yaitu tentang ide pokok
- 2) Menyusun modul ajar dengan menggunakan model *word square*
- 3) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajar siswa di dalam kelas

b. Tindakan

1) Kegiatan awal

Guru menyapa seluruh siswa. Kemudian mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan memeriksa kehadiran mereka. Setelah berdoa, guru mempersiapkan siswa agar siap belajar. Guru memberikan apresiasi berupa pertanyaan tentang ciri-ciri dan fungsi gagasan utama yang dijawab dengan tepat oleh Ramli dan Nadira dalam pemaparan jawabannya.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa mengenai alur proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan makna gagasan utama, fungsi, dan ciri-cirinya yang terdapat dalam teks

paragraf. Guru juga meminta siswa untuk membuka buku pelajaran dan membaca teks bacaan Garuk-garuk, untuk menemukan gagasan utama teks tersebut. Kemudian guru membagikan lembar *word square* yang berisi susunan huruf acak dan siswa diminta untuk menjawab sesuai dengan jawaban yang diminta soal. Selama proses belajar dilakukan maka guru memperhatikan dan membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal baik berkelompok ataupun individu untuk mencari jawaban yang tertera di kotak kata tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini ditutup dengan penyampaian hasil temuan siswa serta bagaimana penegasan pemahaman dalam inti bacaan. Guru membagikan soal ujian kepada siswa dan pada akhirnya meminta mereka untuk mengumpulkan soal ujian ke depan kelas serta meminta siswa untuk membacakan hasil jawaban dari soal yang dikerjakan oleh siswa. Akhirnya, guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan mengucapkan sampai jumpa.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan model pembelajaran *word square* di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, terdapat satu pengamat, yaitu guru kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan dan peneliti berperan sebagai guru.

1) Hasil tes siswa siklus II pertemuan ke-2

Adapun data hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11 Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan ke -2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	RNA	70	tuntas
2	NLA	80	tuntas
3	RML	80	Tuntas
4	ALI	90	Tuntas
5	SYN	80	Tuntas
6	RNU	80	Tuntas
7	TBT	80	tuntas
8	STR	70	tuntas
9	FRN	70	tuntas
10	LTF	90	tuntas
11	NDR	70	tuntas
12	FTR	60	Tidak tuntas
13	RZA	70	tuntas
14	ABS	90	tuntas
15	AGZ	90	tuntas
16	AQL	60	Tidak tuntas
17	LNI	70	tuntas
18	SLH	70	tuntas
19	WHY	80	tuntas
20	DFR	100	Tuntas
21	ALY	90	tuntas
22	KNR	80	tuntas
23	HBI	60	Tidak tuntas
24	RFK	70	tuntas
25	PRN	60	Tidak tuntas
26	NSA	70	tuntas
27	RJA	80	tuntas
28	WHY	100	Tuntas
Jumlah		2.070	Jumlah siswa yang tuntas 24 siswa dan siswa yang tidak tuntas 4 siswa
Rata-rata		73,93	
Presentase ketuntasan		85,71%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari 28 siswa di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan terdapat 24 siswa yang tuntas

dengan presentase 85,71% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 14,29%.

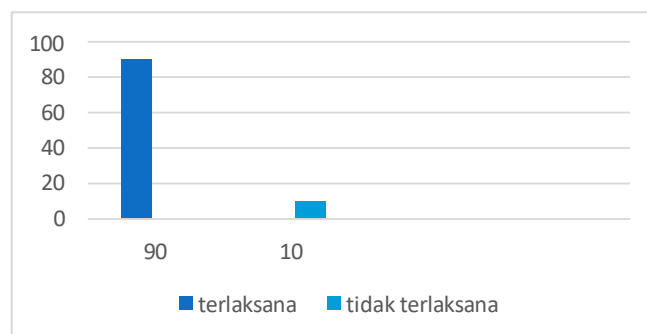
2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II Pertemuan ke-2

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12 Hasil Observasi Guru Dan Siswa Pada Siklus II Pertemuan ke-2

kategori	Jumlah item diamati	Jumlah	Presentase	Kriteria
Guru	12	13	90%	Sangat baik

Observasi aktivitas guru dengan jumlah item yang diamati dari guru berjumlah 13 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana ada 12 (90%) dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan diagram berikut.



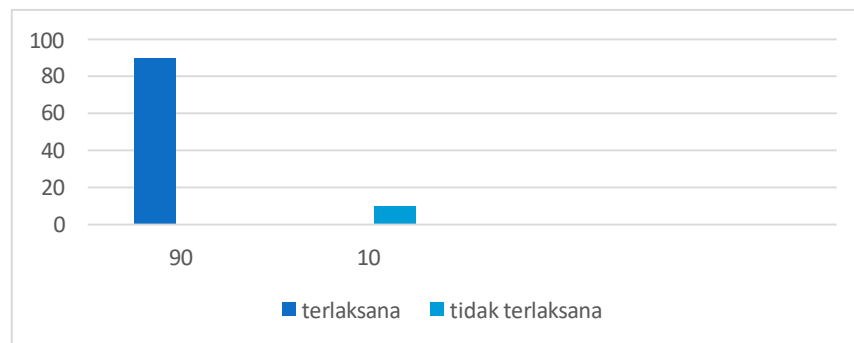
Gambar IV. 13 Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan ke-2

Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

kategori	Jumlah item diamati	Jumlah	Presentase	Kriteria
siswa	10	11	90%	Sangat baik

Observasi aktivitas siswa dengan jumlah item yang diamati dari siswa berjumlah 11 aspek, jumlah item aspek yang terlaksana ada 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan diagram berikut.



Gambar IV. 14 Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

d. Refleksi

Pada pertemuan kedua siklus II, siswa sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 73,93 dengan presentase ketuntasan 85,71%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 200211 Padangsidimpuan. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada Siklus II karena tujuan yang diharapkan telah terpenuhi dan tidak ada tindakan lebih lanjut yang diperlukan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui model pembelajaran *word square*. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca, KKM yang digunakan adalah 70. Pada fase pra siklus, hasil tes membaca siswa masih sangat rendah. Dari 28 siswa, hanya 4 siswa (14,29%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

dengan nilai rata-rata kelas 37,5. Ini menunjukkan bahwa cara mengajar sebelumnya belum cukup membantu siswa memahami bacaan dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus I setelah diterapkannya model *word square*, hasilnya mulai membaik. Siswa yang nilainya mencapai atau melebihi KKM meningkat menjadi 16 orang (57,14%), dan rata-rata nilai kelas naik menjadi 65. Selain itu siswa juga terlihat lebih aktif dan semangat saat belajar karena pelajaran dibuat lebih menyenangkan melalui permainan kata. Namun, hasil siklus I belum memenuhi target (minimal 85% siswa yang tuntas), jadi perlu dilanjutkan ke siklus II.

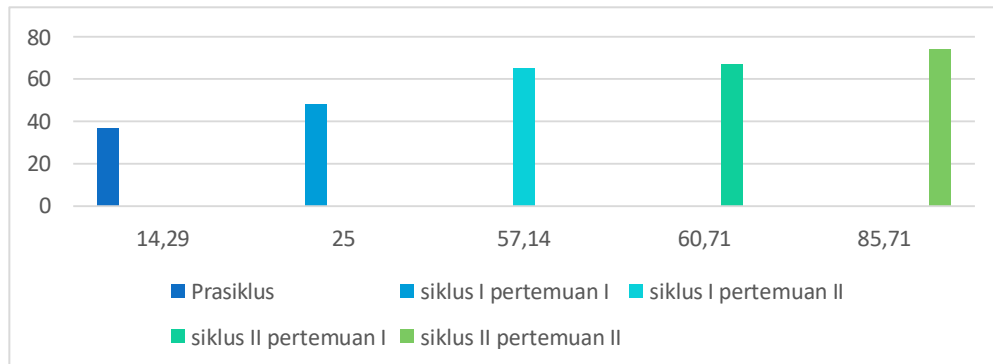
Pada Siklus II, hasilnya semakin baik. Sebanyak 24 siswa (85,71%) berhasil mencapai nilai KKM, dan rata-rata nilai kelas naik menjadi 73,93. Artinya, ada peningkatan sebesar 28,57% dibanding siklus I, dan nilai rata-rata naik 8,93 poin. Secara keseluruhan, dari pra siklus ke siklus II, ketuntasan naik sebesar 71,42%, dan nilai rata-rata menjadi 36,43 poin. Ini menunjukkan bahwa model *word square* cukup efektif membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik.

Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II:

Tabel IV 18. Peningkatan Tes Membaca Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	Jumlah Siswa Yang Tuntas
Prasiklus	Tes pertemuan awal	37,5	14,29%	4
Siklus I	Tes pertemuan I	48,21	25%%	7
	Tes pertemuan II	65	57,14%	16
Siklus II	Tes pertemuan I	66,79	60,71%	17
	Tes pertemuan II	73,93	85,71%	24

Berdasarkan tabel di atas untuk memperjelas data, akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar IV. 18
Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan. Dilihat dari hasil belajar peserta didik dari kondisi awal hingga hasil belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan maksimal. Maka dari itu penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan II.

F. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Pada saat awal pembelajaran siswa belum mengerti dengan bentuk model *word square* sehingga pembelajaran kurang kondusif
2. Validasi soal hanya divalidasi satu ahli
3. Aspek yang diamati hanya aspek kognitif saja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, serta berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bagian ini menyajikan temuan sebagai jawaban atas permasalahan dalam penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan model pembelajaran ini, peneliti membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 200211 Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siswa dan dapat dilihat dari siklus penelitian. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa 37,5 dengan presentase (14,29%). Pada siklus I pertemuan ke-1 nilai rata-ratanya 48,21 dengan presentase (25%), kemudian nilai siklus I pertemuan ke-2 nilai rata-ratanya 65 dengan presentase (57,14%). Pada siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-ratanya 66,79 dengan presentase (62,71%), kemudian nilai rata-rata siklus II pertemuan ke-2 nilai rata-ratanya 73,93 dengan presentase (85,71%).

Berdasarkan data di atas maka hipotesis tindakan dapat diterima, yang berarti bahwa nilai rata-rata siswa telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *word square* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 200211

Padangsidimpuan. Oleh karena itu, temuan ini memiliki implikasi penting terhadap pengembangan mutu pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, model *word square*, dapat menjadi pegangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

C. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya mendukung penerapan model *word square* dan lebih mengembangkannya tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga pada pembelajaran mata pelajaran lain yang relevan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Bagi guru

Bagi guru, diharapkan penggunaan model pembelajaran *word square* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

3. Bagi siswa

Siswa harus lebih aktif dalam mengerjakan tugas baik secara berkelompok, individu ataupun tanya jawab. Diharapkan juga agar mata pelajaran bahasa Indonesia dapat lebih bermakna untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Ahmad, & Fatimah. 2014. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Penerbit in Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, N., Munir, M. M., & Widiyono. 2022. *Pengaruh Model Word Square terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*. Journal on Teacher Education, 3(3), 374–380.
- Cindi, N. S. 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 05 Gunung Agung Tulang Bawang Barat. Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung.
- Dalimunthe, Bulan Suci Rahmadani. 2024. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 200406 Hutaimbaru. Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Dalman, Hendra. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, H., & MM, M. M. 2016. Membaca, Yuuuk...! Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini. Guepedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Pedoman Pengembangan Kurikulum 2006. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Fibri, A. D., Mulyadi, M., & Santoso. 2019. *Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Bercerita dengan Media Buku Bergambar di TK Mandiri Desa Manunggal Makmur*. Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan, 1(2), 40–47.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. 2022. Penelitian Tindakan Kelas MI/SD Dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Frischa, R. P. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Word Square* dan Media Grafis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDIT. Skripsi, Universitas Lampung.
- Gumanti, Tatang Ary, dkk. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Haris, L., Suyanto, I., & Suryandari, K. C. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(2), 112–120.
- Haris, S., & Tanjung, R. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Kemampuan Membaca Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(2), 112–119.
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. 2020. *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4–5 Tahun*. Jurnal Paud Agapedia, 2(1), 12–20.
- Hindun. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. Depok: Nufa Citra Mandiri.
- Izzati, H., & Musfahanah. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Penadaran*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(3), 50–58.
- Jannah, Z. 2024. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Papan Huruf Bergambar untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 7 Kota Banda Aceh*. Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Krismanto, W., & Halik, A. 2023. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Pare-Pare*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 5(3), 234–242.
- Maulana, P., & Akbar, A. 2017. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora, 5(2), 45–55.
- Nasution, S. 2014. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur, M. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 45–52.
- Nurhayati, U. D. 2021. *Studi Literatur Penggunaan Model Pembelajaran Word Square terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nursyaidah, N. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. Forum Paedagogik, 1(1), 1–10.
- Oktrifianty, E. 2021. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. Jejak Publisher.
- Rahman, M. 2016. *Pengaruh Aktivitas Membaca terhadap Kemampuan Berbahasa*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 32–40.

- Rangkuti, A. N. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.
- Rostina Thaib, & Nuraini. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, D. H. W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Saputra, N. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, Wilda. 2025. "Mengukur Kemampuan Membaca di Kelas IV". *Hasil Wawancara Pribadi: 23 April 2025*, Kelas IV.
- Satata, Sri, Suswandari, dkk. 2012. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutirman, 2013. *Media & Model-model Pembelajaran inovatif*. (Yogyakarta, Graha Ilmu), hlm. 22.
- Suyanto, & Nugroho, A. 2017. "Word Square sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 78.
- Tanjung, R., & S. 2015. *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Motivasi dan Penguasaan Kosakata*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 100–110.
- Tarigan, H. G. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: P3M STAIN Metro.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA

KELAS IV (SIKLUS I)

A. Informasi Umum

Satuan Pendidikan: SDN 200211 Padangsidempuan

Kelas/Semester : IV (Empat) /2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Kesehatan Tubuh

Materi Pembelajaran: Menentukan Ide Pokok

Alokasi Waktu : 2×35 Menit

B. Kompetensi Awal

- Peserta didik dapat memahami isi bacaan
- Peserta didik dapat menentukan dan mengembangkan ide pokok dalam teks

C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa
- Berfikir kritis
- Mandiri

D. Sarana dan Prasarana

Sumber belajar

- Buku Siswa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman Cicilia Erni Setyowati.
 - Bupena Merdeka Jilid 4c SD/MI Kelas IV, 2022. Penulis: Ari Pudjiastuti, dkk
- Media:
- Papan *Word Square*
 - Spidol dan Papan Tulis

E. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS)

F. Jumlah Peserta Didik

28 Siswa

G. Model Pembelajaran

Model: *Word Square*

Komponen Inti**1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran**

- Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dalam teks secara tulis, lisan, visual

2. Pemahaman Bermakna

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengidentifikasi dan memahami ide pokok dari setiap paragraf
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf

3. Pertanyaan Pemantik

- Tahukah kalian apa itu ide pokok?
- Dimana letak ide pokok?
- Apa fungsi ide pokok?

4. Kegiatan Pembelajaran**Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kebersihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan dan sistem penilaian yang akan diterapkan 5. Guru memberikan motivasi kepada	10 Menit

	siswa	
Inti	6. Guru menjelaskan pengertian ide pokok 7. guru meminta siswa membaca teks” manfaat kunyit” di buku siswa 8. guru bertanya kepada siswa: “apakah ide pokok dari teks tersebut?” 9. Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 kelompok 10. Guru menyiapkan media pembelajaran <i>word square</i> yang akan dimainkan 11. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju kedepan yang terdiri dari 5 siswa 12. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengambil soal guru menjelaskan cara dan aturan bermain 13. Guru memberikan point berdasarkan jumlah jawaban yang benar 14. Guru menghitung skor yang diperoleh masing-masing kelompok 15. Guru membagikan masing-masing LKPD kepada masing-masing kelompok 16. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD 17. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	45 menit
Penutup	18. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar 19. Melakukan penilaian hasil belajar 20. Mengajak semua peserta didik berdo’a menurut keyakinan agama masing-masing.	10 menit

Siklus I Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan	10 Menit

	memeriksa kebersihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan dan sistem penilaian yang akan diterapkan 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa 6. Guru memberikan pertanyaan pematik 7. Apa yang dimaksud dengan ide pokok? 8. Adakah kalian yang pernah mendengar ide pokok?	
Inti	9. Guru menjelaskan pengertian ide pokok 10. guru meminta siswa membaca teks di buku siswa 11. guru bertanya kepada siswa: “apakah ide pokok dari teks tersebut?” 12. Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 kelompok 13. Guru menyiapkan media pembelajaran word square yang akan dimainkan 14. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju kedepan yang terdiri dari 5 siswa 15. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengambil soal guru menjelaskan cara dan aturan bermain 16. Guru memberikan point berdasarkan jumlah jawaban yang benar 17. Guru menghitung skor yang diperoleh masing-masing kelompok 18. Guru membagikan masing-masing LKPD kepada masing-masing kelompok 19. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD 20. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	45 menit
Penutup	21. Bersama-sama peserta didik membuat	10 menit

	kesimpulan hasil belajar 22. Melakukan penilaian hasil belajar 23. Mengajak semua peserta didik berdoa'a menurut keyakinan agama masing-masing.	
--	---	--

H. Kegiatan Pengayaan/Remedial

Kegiatan pengayaan:

- Guru memberikan pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *High Order Thinking Skills*

Kegiatan remedial:

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan pembahasan ulang terhadap materi yang diberikan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik

I. Refleksi

Pertanyaan refleksi:

1. Bagaimana kesulitan kalian pada hari ini?
2. Apakah kamu sudah bisa menjelaskan apa pengertian dan fungsi ide pokok?

J. Asesmen dan Penilaian

Assesmen awal

Untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan peserta didik sebelum belajar tentang ide pokok, guru memberikan pertanyaan tentang ide pokok baik secara lisan maupun tulisan.

A	A	B	O	I	D	S	R	V	M
W	K	B	B	S	Z	A	M	I	D
A	H	A	A	U	G	T	Y	R	A
L	I	T	T	Z	A	V	M	U	R
P	R	P	P	S	S	T	W	S	I
A	P	E	E	Z	A	D	Q	C	N
R	A	N	N	A	N	I	R	O	G
A	R	A	A	B	U	Z	G	V	K
G	A	W	W	A	T	T	Z	I	Z
R	G	A	A	D	A	A	N	D	N

A	R	R	R	E	M	K	S	Y	Z
F	A	S	L	F	A	I	P	U	I
P	F	N	J	E	L	A	S	E	A

K. Glosarium

Ide pokok: gagasan utama dari sebuah teks bacaan

Word square: lapangan kata

L. Daftar Pustaka

Dr. Anita Candra Dewi, S. Pd, M. Pd (2023). Menulis Kreatif Bandung: Indonesia Emas Grup. Hal 44-46.

Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif. Yogyakarta: Leutika Prio.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Padangsidempuan, April 2025

Guru Kelas,

Peneliti,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

Rahma Wardani

NIM. 2120500024

INSTRUMEN TES

No	Aspek aspek kemampuan membaca	Soal Tes	Keterangan
1	Kecepatan membaca: lambat	Kesehatan Tubuh 1. Kunyit memiliki khasiat sebagai obat herbal dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin dan minyak atsiri yang memiliki peran antioksidan, antikanker dan penawar racun. Kurkumin juga membantu dan menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyakit. Kurkumin yang ditemukan dalam kunyit telah terbukti efektif dalam pengobatan berbagai gangguan saraf saluran pencernaan Apa yang menjadi topik utama teks di atas?	Jawaban: Kesehatan tubuh
2	Pemahaman pengertian sederhana	2. Kunyit memiliki khasiat sebagai obat herbal dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin yang memiliki peran antioksidan, antikanker dan penawar racun. Kurkumin juga membantu dan menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyakit. Kurkumin yang ditemukan dalam kunyit telah terbukti efektif dalam pengobatan berbagai gangguan saraf saluran pencernaan Dimanakah letak inti dari paragraf di atas?	Jawaban: Awal paragraf
3	Pemahaman signifikan/makna	3. Secara tradisional, kunyit telah digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah untuk mengobati penyakit seperti digigit serangga, sakit perut, gangguan pencernaan, meredakan penyakit kulit, dan mengurangi rasa nyeri. Manfaat utama tanaman kunyit adalah: sebagai bahan baku obat tradisional, bahan baku industri jamu, bahan rempah-rempah, bahan masakan, pertanian, dan lain sebagainya. Dimanakah letak inti dari paragraf di atas?	Jawaban: Akhir paragraf
4	Evaluasi/penilaian isi dan bentuk	4. Kunyit memiliki khasiat sebagai obat herbal dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin dan minyak atsiri yang memiliki peran antioksidan, antikanker dan penawar racun. Kurkumin	Jawaban: kunyit

		juga membantu dan menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyakit. Kurkumin yang ditemukan dalam kunyit telah terbukti efektif dalam pengobatan berbagai gangguan saraf saluran pencernaan Apa yang dibahas pada kalimat inti paragraf pertama?	
5	Kecepatan membaca fleksibel	5. Apa senyawa yang terdapat di dalam kunyit?	Jawaban: kurkumin

PEDOMAN PENSKORAN ESSAY

No	Soal	Kategori			
		Jawaban benar yang lengkap	Jawaban benar tidak lengkap	Jawaban salah	Tidak menjawab
1	Kesehatan Tubuh Kunyit memiliki khasiat sebagai obat herbal dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin dan minyak atsiri yang memiliki peran antioksidan, antikanker dan penawar racun. Kurkumin juga membantu dan menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyakit. Kurkumin yang ditemukan dalam kunyit telah terbukti efektif dalam pengobatan berbagai gangguan saraf saluran pencernaan Apa yang menjadi topik utama teks di atas?	5	3	1	0
2	Kunyit memiliki khasiat sebagai obat herbal dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin yang memiliki peran antioksidan, antikanker dan penawar racun. Kurkumin juga membantu dan menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyakit. Kurkumin yang ditemukan dalam kunyit telah terbukti efektif dalam pengobatan berbagai gangguan saraf saluran pencernaan Dimanakah letak inti dari paragraf di atas?	5	3	1	0
3	Secara tradisional, kunyit telah digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah untuk mengobati penyakit seperti digigit serangga, sakit perut, gangguan pencernaan, meredakan penyakit kulit, dan mengurangi rasa nyeri. Manfaat utama tanaman kunyit adalah: sebagai bahan baku obat tradisional, bahan baku industri jamu, bahan rempah-rempah, bahan	5	3	1	0

	masakan, pertanian, dan lain sebagainya. Dimanakah letak inti dari paragraf di atas?				
4	Kunyit memiliki khasiat sebagai obat herbal dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin dan minyak atsiri yang memiliki peran antioksidan, antikanker dan penawar racun. Kurkumin juga membantu dan menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyakit. Kurkumin yang ditemukan dalam kunyit telah terbukti efektif dalam pengobatan berbagai gangguan saraf saluran pencernaan Apa yang dibahas pada kalimat inti paragraf pertama?	5	3	1	0
5	Apa senyawa yang terdapat di dalam kunyit?	5	3	1	0

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLUS I

Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk Penggunaan LKPD:

1. Bacalah LKPD dengan cermat
2. Diskusikan jawaban dengan teman kelompokmu
3. Jawablah soal dengan baik dan benar
4. Tanyakan kepada guru apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan LKPD

Ayo Kerjakanlah!

1. Perhatikan teks bacaan di bawah ini!

Kesehatan Tubuh

Kunyit memiliki khasiat sebagai obat herbal dan obat tradisional. Senyawa yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin yang memiliki peran antioksidan, antikanker dan penawar racun. Kurkumin juga membantu dan menjaga kesehatan tubuh serta mencegah penyakit. Kurkumin yang ditemukan dalam kunyit telah terbukti efektif dalam pengobatan berbagai gangguan saraf saluran pencernaan.

Secara tradisional, kunyit telah digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah untuk mengobati penyakit seperti digigit serangga, sakit perut, gangguan pencernaan, meredakan penyakit kulit, dan mengurangi rasa nyeri. Manfaat utama tanaman kunyit adalah: sebagai bahan baku obat tradisional, bahan baku industri jamu, bahan rempah-rempah, bahan masakan, pertanian, dan lain sebagainya.

Carilah jawaban yang benar dari pertanyaan di bawah ini di dalam kolom tabel huruf dengan menarik garis!

- a. Apakah topik utama yang dibahas pada teks di atas?
- b. Dimanakah letak kalimat inti dari paragraf pertama?
- c. Dimanakah letak kalimat inti dari paragraf kedua?
- d. Apa yang dibahas pada kalimat utama paragraf pertama?
- e. Apa senyawa yang terdapat di kunyit?

Kunci Jawaban Soal LKPD Siklus I**Kunci Jawaban Soal LKPD Siklus I**

1. Kesehatan tubuh
2. Awal paragraf
3. Akhir paragraf
4. Kuyit

Soal Tes Siklus I**Soal Tes (Siklus I)**

Nama:

Kelas:

Perhatikan teks di bawah ini!

Virus Covid

Korban virus covid di Indonesia terus bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat saat hari raya Idul Fitri. Pemerintah terus berupaya menekan laju mobilitas masyarakat dengan melakukan banyak pembatasan. Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya covid-19 ini. Sulitnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi paramedis menjadi penyebab pasien berjatuh termasuk dokter dan paramedis lainnya yang juga terpapar covid-19 sehingga akhirnya meninggal.

Dunia perekonomian semakin lemah, hubungan sosial semakin menurun yang menyebabkan kurangnya interaksi dan kepedulian terhadap sesama. Saat itu pemerintah pusat telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan, salah satunya melakukan pembelajaran secara daring di seluruh lembaga-lembaga pendidikan, hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan virus corona atau covid 19 ini.

Carilah jawaban yang benar dari pertanyaan di bawah ini lalu masukkan jawaban ke dalam kolom tabel huruf dengan menarik garis!

1. Apa yang menjadi fokus pembahasan teks di atas?
2. Dimanakah letak kalimat inti dari paragraf pertama?
3. Dimanakah letak kalimat inti dari paragraf kedua?
4. Pada paragraf kedua kalimat penjelas, apa kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan virus corona?

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I**Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I**

1. Virus covid
2. Awal paragraf
3. Akhir paragraf
4. Daring

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA

KELAS IV (SIKLUS II)

A. Informasi Umum

Satuan Pendidikan: SDN 200211 Padangsidempuan

Kelas/Semester : IV (Empat) /2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Kesehatan Tubuh

Materi Pembelajaran: Menentukan Ide Pokok dan Jenis Paragraf Teks

Alokasi Waktu : 2×35 Menit

B. Kompetensi Awal

- Peserta didik dapat memahami ide pokok
- Peserta didik dapat menentukan dan mengembangkan ide pokok dalam teks lisan dan tulis

C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa
- Berfikir kritis
- Mandiri
- Kreatif
- Toleransi

D. Sarana dan Prasarana

Sumber belajar

- Buku Siswa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman Cicilia Erni Setyowati.
- Bupena Merdeka Jilid 4c SD/MI Kelas IV, 2022. Penulis: Ari Pudjiastuti, dkk
- Buku Bacaan

Media:

- Papan *Word Square*
- Spidol dan Papan Tulis

E. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS)

F. Jumlah Peserta Didik

28 Siswa

G. Model Pembelajaran

Model: *Word Square*

Komponen Inti

1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

- Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dalam teks secara tulis, lisan, visual

2. Pemahaman Bermakna

1. Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengidentifikasi dan memahami ide pokok dari setiap paragraf
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf

3. Pertanyaan Pemantik

- Tahukah kalian apa itu ide pokok?
- Dimana letak ide pokok?
- Apa fungsi ide pokok?

4. Kegiatan Pembelajaran

Siklus II Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kebersihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan dan sistem penilaian yang akan diterapkan 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa 6. Guru memberikan pertanyaan pemantik	10 Menit

	7. Apa yang dimaksud dengan ide pokok? 8. Adakah kalian yang pernah mendengar ide pokok?	
Inti	9. Guru menjelaskan pengertian ide pokok 10. Guru meminta siswa membaca teks” Penting Air Bagi Tubuh” di buku siswa 11. Guru bertanya kepada siswa: “apakah ide pokok dari teks tersebut?” 12. Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 kelompok 13. Guru menyiapkan media pembelajaran <i>word square</i> yang akan dimainkan 14. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju kedepan yang terdiri dari 5 siswa 15. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengambil soal guru menjelaskan cara dan aturan bermain 16. Guru memberikan point berdasarkan jumlah jawaban yang benar 17. Guru menghitung skor yang diperoleh masing-masing kelompok 18. Guru membagikan masing-masing LKPD kepada masing-masing kelompok 19. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD 20. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	45 menit
Penutup	21. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar 22. Melakukan penilaian hasil belajar 23. Mengajak semua peserta didik berdo’a menurut keyakinan agama masing-masing.	10 menit

Siklus II Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan	10 Menit

	memeriksa kebersihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan dan sistem penilaian yang akan diterapkan 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa 6. Guru memberikan pertanyaan pemantik 7. Apa yang dimaksud dengan ide pokok? 8. Adakah kalian yang pernah mendengar ide pokok?	
Inti	9. Guru menjelaskan pengertian ide pokok 10. Guru meminta siswa membaca teks” Penting Air Bagi Tubuh” di buku siswa 11. Guru bertanya kepada siswa: “apakah ide pokok dari teks tersebut?” 12. Peserta didik kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 kelompok 13. Guru menyiapkan media pembelajaran <i>word square</i> yang akan dimainkan 14. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk maju kedepan yang terdiri dari 5 siswa 15. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengambil soal guru menjelaskan cara dan aturan bermain 16. Guru memberikan point berdasarkan jumlah jawaban yang benar 17. Guru menghitung skor yang diperoleh masing-masing kelompok 18. Guru membagikan masing-masing LKPD kepada masing-masing kelompok 19. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD 20. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	45 menit
Penutup	21. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar	10 menit

	22. Melakukan penilaian hasil belajar 23. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut keyakinan agama masing-masing.	
--	--	--

E. Kegiatan Pengayaan/Remedial

Kegiatan pengayaan:

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *High Order Thinking Skills*

Kegiatan remedial:

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan pembahasan ulang terhadap materi yang diberikan dengan metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik

F. Refleksi

Pertanyaan refleksi:

1. Bagaimana kesulitan kalian pada hari ini?
2. Apakah kamu sudah bisa menjelaskan apa pengertian dan fungsi ide pokok?

G. Asesmen dan Penilaian

Asessmen awal

Untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan peserta didik sebelum belajar tentang ide pokok, guru memberikan pertanyaan tentang ide pokok baik secara lisan maupun tulisan.

A		B	O	I	D	S	R	V	M
W		B	B	S	Z	A	M	I	D
A		A	A	U	G	T	Y	R	A
L	I	T	T	Z	A	V	M	U	R
P	R	P	P	S	S	T	W	S	I
A		E	E	Z	A	D	Q	C	N
R		N	N	A	N	I	R	O	G
A	R	A	A	B	U	Z	G	V	K
G	A	W	W	A	T	T	Z	I	Z
R	G	A	A	D	A	A	N	D	N
A	R	R	R	E	M	K	S	Y	Z
F		S	L	F	A	I	P	U	I
P		N	J	E	L	A	S	E	A

H. Glosarium

Ide pokok: gagasan utama dari sebuah teks bacaan

Word square: lapangan kata

I. Daftar Pustaka

Dr. Anita Candra Dewi, S. Pd, M. Pd (2023). Menulis Kreatif Bandung: Indonesia Emas Grup. Hal 44-46.

Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif. Yogyakarta: Leutika Prio.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Guru Kelas,

Padangsidempuan, April 2025

Peneliti,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

Rahma Wardani

NIP. 19940203 202221 2 010

NIM. 2120500024

LKPD Siklus II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS II

Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Petunjuk Penggunaan LKPD:

1. Bacalah LKPD dengan cermat
2. Diskusikan jawaban dengan teman kelompokmu
3. Jawablah soal dengan baik dan benar
4. Tanyakan kepada guru apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan LKPD

Ayo Kerjakanlah!

Perhatikan teks bacaan dibawah ini!

Menjaga Kesehatan

Tubuh manusia sangat perlu meminum air karena sebagian tubuh manusia terdiri dari air. Minum air putih sangat dianjurkan agar organ-organ tubuh dapat berfungsi optimal. Kebutuhan cairan setiap orang mungkin berbeda dengan orang lain, tergantung pada kondisi tubuh, aktivitas, dan kondisi cuaca.

Saat Anda bergerak, tubuh Anda dapat kehilangan cairan lebih banyak. Jika Anda kehilangan terlalu banyak cairan tubuh, hal itu akan berbahaya bagi tubuh Anda. Dengan demikian kesehatan tubuh tetap terjaga. Orang dewasa biasanya membutuhkan dua liter atau 8 gelas air putih setiap harinya. Tentu saja kita perlu minum dua liter air putih dalam satu waktu. Kita bisa membagi waktu untuk mengonsumsi air putih, agar jumlah yang dibutuhkan tubuh dapat terpenuhi. Salah satu waktu terbaik untuk minum segelas air putih adalah di pagi hari atau saat bangun tidur. Sisanya bisa dilakukan setelah sarapan, makan siang, saat belajar, berolahraga, atau saat haus. Minum cukup air bermanfaat untuk menjaga kesehatan.

Carilah jawaban yang benar dari pertanyaan di bawah ini di dalam kolom tabel huruf dengan menarik garis!

1. Apakah topik utama yang dibahas pada teks di atas?
2. Dimanakah letak kalimat inti dari paragraf pertama?
3. Dimanakah letak kalimat inti dari paragraf kedua?
4. Pada paragraf kedua, berapa liter air putih yang dibutuhkan orang dewasa setiap harinya?

Kunci Jawaban Soal LKPD Siklus II**Kunci Jawaban Soal LKPD Siklus II**

1. Menjaga kesehatan
2. Awal paragraf
3. Akhir paragraf
4. Dua liter

Soal Tes Siklus II**Soal Tes (Siklus II)**

Nama:

Kelas:

Perhatikan teks di bawah ini!

Hidup Sehat

Minum cukup air bermanfaat untuk menjaga kesehatan. Saat melakukan aktivitas, tubuh dapat kehilangan cairan. Jika Anda kehilangan terlalu banyak cairan tubuh, hal itu akan berbahaya bagi tubuh Anda. Minum cukup air dapat membantu menggantikan cairan tubuh yang hilang. Jadi kesehatan tetap terjaga.

Olahraga dapat menjaga kesehatan tubuh, menjaga berat badan agar tetap ideal dan mampu mengurangi stres. Aktivitas seperti bersepeda, berenang, berlari dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Berolahraga secara rutin memiliki banyak manfaat bagi tubuh.

Dengan mengonsumsi makanan bergizi adalah langkah bagus untuk menjaga kesehatan. Dengan makanan bergizi seimbang seperti makan buah-buahan, biji-bijian, protein, hingga mengurangi makanan gula dapat meminimalisir penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung.

Carilah jawaban yang benar dari pertanyaan di bawah ini lalu masukkan jawaban ke dalam kolom tabel huruf dengan menarik garis!

1. Dimanakah letak kalimat inti dari paragraf pertama?
2. Dimanakah letak kalimat inti dari paragraf kedua?
3. Pada paragraf kedua, apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh?
4. Apa yang menjadi fokus pembahasan teks di atas?

Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II**Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II**

1. Awal paragraf
2. Akhir paragraf
3. Olahraga
4. Hidup sehat

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU

SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a dan menanyakan kabar, dan mengecek absen siswa.		
		2. Guru memastikan bahwa siswa telah siap dan pakaian, tempat duduk, serta area tempat duduk mereka bersih sesuai saat kegiatan belajar.		
		3. Guru memeriksa ingatan siswa tentang pembelajaran materi sebelumnya.		
		4. Guru mendefinisikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menjelaskan langkah-langkah dari model <i>word square</i>		
2	Kegiatan Inti	5. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang permasalahan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan bertukar pikiran mengenai solusinya		
		7. Guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi yang relevan.		
		8. Guru membimbing siswa agar data yang diterima diproses dengan benar dan ditafsirkan secara logis.		
		9. Instruktur memeriksa hasil transkrip yang dihasilkan dan memverifikasi keakuratannya.		
		10. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari analisis mereka dan menyajikannya di depan kelas.		
3	Kegiatan Penutup	11. Guru memberikan penguatan dan merangkum materi pembelajaran.		
		12. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.		
		13. Guru mengakhiri pelajaran dengan memerintahkan siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam		

Padangsidempuan, April 2025

Pengamat,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a		
		2. Siswa mengingat tentang pembelajaran materi sebelumnya.		
		3. Guru mendefinisikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menjelaskan langkah-langkah dari model <i>word square</i>		
2	Kegiatan Inti	4. Siswa memulai pelajaran dengan menjawab pertanyaan guru tentang permasalahan yang ada secara berkelompok		
		5. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dan bertukar pikiran mengenai solusi dari permasalahan		
		6. siswa mencari informasi yang relevan.		
		7. Guru membimbing siswa agar data yang diterima diproses dengan benar dan ditafsirkan secara logis.		
		8. Instruktur memeriksa hasil transkrip yang dihasilkan dan memverifikasi keakuratannya.		
		9. siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari analisis mereka dan menyajikannya di depan kelas.		
3	Kegiatan Penutup	10. siswa memperhatikan guru ketika memberikan penguatan materi pembelajaran.		
		11. siswa mengerjakan soal yang diberikan		
		12. siswa berdoa dan mengucapkan salam		

Padangsidempuan, April 2025

Pengamat,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a dan menanyakan kabar, dan mengecek absen siswa.		
		2. Guru memastikan bahwa siswa telah siap dan pakaian, tempat duduk, serta area tempat duduk mereka bersih sesuai saat kegiatan belajar.		
		3. Guru sedang menyelidiki ingatan siswa tentang pembelajaran materi sebelumnya.		
		4. Guru mendefinisikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menjelaskan langkah-langkah dari model <i>word square</i>		
2	Kegiatan Inti	5. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang permasalahan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan bertukar pikiran mengenai solusinya		
		7. Guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi yang relevan.		
		8. Guru membimbing siswa agar data yang diterima diproses dengan benar dan ditafsirkan secara logis.		
		9. Instruktur memeriksa hasil transkrip yang dihasilkan dan memverifikasi keakuratannya.		
		10. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari analisis mereka dan menyajikannya di depan kelas.		
3	Kegiatan Penutup	11. Guru memberikan penguatan dan merangkum materi pembelajaran.		
		12. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.		
		13. Guru mengakhiri pelajaran dengan memerintahkan siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam		

Padangsidimpun, April 2025

Pengamat,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a		
		2. Siswa mengingat tentang pembelajaran materi sebelumnya.		
		3. Guru mendefinisikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menjelaskan langkah-langkah dari model <i>word square</i>		
2	Kegiatan Inti	4. Siswa memulai pelajaran dengan menjawab pertanyaan guru tentang permasalahan yang ada secara berkelompok		
		5. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dan bertukar pikiran mengenai solusi dari permasalahan		
		6. siswa mencari informasi yang relevan.		
		7. Guru membimbing siswa agar data yang diterima diproses dengan benar dan ditafsirkan secara logis.		
		8. Instruktur memeriksa hasil transkrip yang dihasilkan dan memverifikasi keakuratannya.		
		9. siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari analisis mereka dan menyajikannya di depan kelas.		
3	Kegiatan Penutup	10. siswa memperhatikan guru ketika memberikan penguatan materi pembelajaran.		
		11. siswa mengerjakan soal yang diberikan		
		12. siswa berdoa dan mengucapkan salam		

Padangsidempuan, April 2025

Pengamat,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU

SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a dan menanyakan kabar, dan mengecek absen siswa.		
		2. Guru memastikan bahwa siswa telah siap dan pakaian, tempat duduk, serta area tempat duduk mereka bersih sesuai saat kegiatan belajar.		
		3. Guru sedang menyelidiki ingatan siswa tentang pembelajaran materi sebelumnya.		
		4. Guru mendefinisikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menjelaskan langkah-langkah dari model <i>word square</i>		
2	Kegiatan Inti	5. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang permasalahan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan bertukar pikiran mengenai solusinya		
		7. Guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi yang relevan.		
		8. Guru membimbing siswa agar data yang diterima diproses dengan benar dan ditafsirkan secara logis.		
		9. Instruktur memeriksa hasil transkrip yang dihasilkan dan memverifikasi keakuratannya.		
		10. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari analisis mereka dan menyajikannya di depan kelas.		
3	Kegiatan Penutup	11. Guru memberikan penguatan dan merangkum materi pembelajaran.		
		12. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.		
		13. Guru mengakhiri pelajaran dengan memerintahkan siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam		

Padangsidimpuan, April 2025

Pengamat,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a		
		2. Siswa mengingat tentang pembelajaran materi sebelumnya.		
		3. Guru mendefinisikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menjelaskan langkah-langkah dari model <i>word square</i>		
2	Kegiatan Inti	4. Siswa memulai pelajaran dengan menjawab pertanyaan guru tentang permasalahan yang ada secara berkelompok		
		5. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dan bertukar pikiran mengenai solusi dari permasalahan		
		6. siswa mencari informasi yang relevan.		
		7. Guru membimbing siswa agar data yang diterima diproses dengan benar dan ditafsirkan secara logis.		
		8. Instruktur memeriksa hasil transkrip yang dihasilkan dan memverifikasi keakuratannya.		
		9. siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari analisis mereka dan menyajikannya di depan kelas.		
3	Kegiatan Penutup	10. siswa memperhatikan guru ketika memberikan penguatan materi pembelajaran.		
		11. siswa mengerjakan soal yang diberikan		
		12. siswa berdoa dan mengucapkan salam		

Padangsidempuan, April 2025

Pengamat,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU

SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	1. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, berdo'a dan menanyakan kabar, dan mengecek absen siswa.		
		2. Guru memastikan bahwa siswa telah siap dan pakaian, tempat duduk, serta area tempat duduk mereka bersih sesuai saat kegiatan belajar.		
		3. Guru sedang menyelidiki ingatan siswa tentang pembelajaran materi sebelumnya.		
		4. Guru mendefinisikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menjelaskan langkah-langkah dari model <i>word square</i>		
2	Kegiatan Inti	5. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang permasalahan dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan bertukar pikiran mengenai solusinya		
		7. Guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi yang relevan.		
		8. Guru membimbing siswa agar data yang diterima diproses dengan benar dan ditafsirkan secara logis.		
		9. Instruktur memeriksa hasil transkrip yang dihasilkan dan memverifikasi keakuratannya.		
		10. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari analisis mereka dan menyajikannya di depan kelas.		
3	Kegiatan Penutup	11. Guru memberikan penguatan dan merangkum materi pembelajaran.		
		12. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.		
		13. Guru mengakhiri pelajaran dengan memerintahkan siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam		

Padangsidempuan, April 2025

Pengamat,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan observasi	keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pembuka	1. Siswa menjawab salam dan berdo'a		
		2. Siswa mengingat tentang pembelajaran materi sebelumnya.		
		3. Guru mendefinisikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menjelaskan langkah-langkah dari model <i>word square</i>		
2	Kegiatan Inti	4. Siswa memulai pelajaran dengan menjawab pertanyaan guru tentang permasalahan yang ada secara berkelompok		
		5. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dan bertukar pikiran mengenai solusi dari permasalahan		
		6. siswa mencari informasi yang relevan.		
		7. Guru membimbing siswa agar data yang diterima diproses dengan benar dan ditafsirkan secara logis.		
		8. Instruktur memeriksa hasil transkrip yang dihasilkan dan memverifikasi keakuratannya.		
		9. siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari analisis mereka dan menyajikannya di depan kelas.		
3	Kegiatan Penutup	10. siswa memperhatikan guru ketika memberikan penguatan materi pembelajaran.		
		11. siswa mengerjakan soal yang diberikan		
		12. siswa berdoa dan mengucapkan salam		

Padangsidempuan, April 2025

Pengamat,

Wilda Sari Lubis, S. Pd

NIP. 19940203 202221 2 010

LAMPIRAN

a. Dokumentasi Sekolah



Gambar 1. SD Negeri 200211 Padangsidempuan



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 3. Ruang Kelas IV SD Negeri 200211 Padangsidempuan

b. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Guru membuka pembelajaran



Gambar 5. Guru Membahas Materi Yang Lalu Dan Menjelaskan Langkah-Langkah Model Word Square



Gambar 6. Guru Memberikan Soal LKPD Kepada Siswa Dan Membentuk Beberapa Kelompok



Gambar 7. Siswa Sedang Menjawab Soal



Gambar 8. Guru mengarahkan siswa dalam menjawab soal



Gambar 9. Guru memeriksa hasil data yang sudah diolah



Gambar 10. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya